

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN
USAHA, DAN BIAYA IMPLEMENTASI TERHADAP MINAT
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana S1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh: **Miftahul ‘Ulum**

NIM: 2105046100

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Miftahul 'Ulum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Miftahul 'Ulum

NIM : 2105046100

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Februari 2025

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.

NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Elysa Najachah, M.A.

NIP. 199107192019032017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Miftahul 'Ulum
NIM : 2105046100
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada hari, tanggal: Kamis, 13 Maret 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

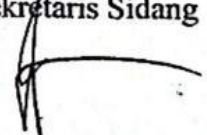
Semarang, 13 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

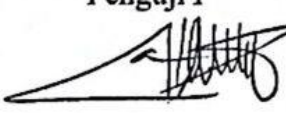
Ketua Sidang


Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

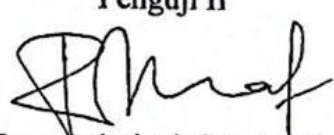
Sekretaris Sidang


Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017

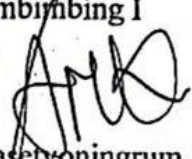
Penguji I


Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si.
NIP. 198511062015031007

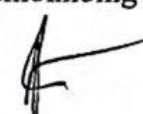
Penguji II


Irma Istiariani, SE., M.Si.
NIP. 198807082019032013

Pembimbing I


Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II


Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017



MOTO SKRIPSI

"Kemarin saya pintar, jadi saya ingin mengubah dunia. Hari ini saya bijaksana, jadi saya mengubah diri saya sendiri."

-Jalaluddin Rumi-

“Kesuksesan tidak datang dari kehati-hatian dan zona nyaman , melainkan kemampuan untuk berani mengambil resiko, menghadapi ketidakpastian, melawan kegagalan, dan menghadapi tantangan, karena risiko adalah bagian dari perjalanan menuju kesuksesan dan berani mengambil risiko adalah kunci mencapai impian”

-Miftahul ‘Ulum-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin pertama dan paling utama saya ucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. Skripsi ini telah selesai dan tentunya tidak luput dari adanya dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah terhebat Kamiludin dan Ibu yang paling luar biasa Tarmini, yang selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya selama ini. Terima kasih selalu *men-support* saya selama ini, mulai dari memberikan semangat dan finansial serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran anaknya dalam menjalani kehidupan termasuk proses penyusunan skripsi.
2. Adik saya Muhammad Irfa'i yang menjadikan alasan saya untuk terus berjuang dan berusaha supaya menjadi kakak yang dapat menjadi teladan serta panutan yang baik bagi adiknya.
3. Seluruh keluarga besar dari pihak ayah maupun ibu yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa nya kepada saya selama ini.
4. Seluruh keluarga serta kerabat yang berada di Semarang. Khususnya Pakdhe Sutarman, Budhe Murniasih, Mas Fiko dan Mba Fina yang telah menganggap saya seperti keluarga sendiri dan selalu membantu, mendukung, serta memotivasi saya mulai dari awal tinggal di Semarang sampai saat ini termasuk dalam mensukseskan penyusunan skripsi.
5. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwar, Khususnya pengasuh Ustadz Ahmad Ainul Yaqin, S.Ag. Al-Hafidz., Ustadzah Qotrunnada Al Munawwaroh, S.Sos. yang telah mengajarkan saya banyak ilmu kehidupan duniawi maupun ukhrawi mulai dari awal masuk pondok pesantren sampai selesainya skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Februari 2025

Deklator

A handwritten signature in black ink is written over a red rectangular meter stamp. The stamp contains the text "METERAI TEMPEL" and a unique alphanumeric code "3DD0AMX176171667". To the left of the stamp, there are some handwritten marks, including what appears to be the number "21" and some vertical lines.

Miftahul 'Ulum

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran krusial dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan terdapat keberagaman sumber referensi berbahasa Arab yang memerlukan konversi huruf Arab ke dalam aksara Latin. Guna menjaga keseragaman dan kejelasan akademis, sangat diperlukan suatu standar baku dalam mengalihaksarakan istilah-istilah Arab, mulai dari nama individu, judul publikasi, hingga sebutan lembaga. Penetapan pedoman transliterasi yang komprehensif akan membantu menjamin kualitas dan konsistensi penulisan karya ilmiah.

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ- = a

ِ- = a

ُ- = a

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **الطَّيْب** al-thibb.

E. Kata Sandang

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan *al*.... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta, Marbuthoh

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan “h” misalnya المعيشن الطبيعي = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Kebumen memiliki sebanyak 46.100 unit UMKM yang terdiri dari 65,37% bergerak dibidang makanan, minuman, dan tembakau dan 34,63% pada sektor ekonomi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Biaya Implementasi terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus pada UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling nonprobabilitas melalui metode *purposive sampling*. UMKM di Kabupaten Kebumen memiliki jumlah 46.100 unit. Peneliti mengambil 100 responden yang merupakan pelaku UMKM Kuliner sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai sig. $0,022 < 0,05$. Skala Usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,258 > 0,05$. Pengalaman Usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,607 > 0,05$. Biaya Implementasi (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, terutama pada lingkup sampel dan variabel. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kriteria sampel serta mengeksplorasi variabel tambahan atau pengganti yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci :

Kuliner, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Biaya Implementasi, Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

Kebumen has 46,100 MSME units consisting of 52% of MSMEs consisting of 65.37% are engaged in the food, beverage and tobacco sector and 34.63% in other economic sectors. This study aims to measure the Influence of Education Level, Business Scale, Business Experience and Implementation Costs on the Interest in Using Accounting Information Systems Case Study on Culinary MSMEs in Kebumen Regency. This study was conducted through a quantitative approach with a non-probability sampling technique through the purposive sampling method. MSMEs in Kebumen Regency have a total of 46,100 units. The researcher took 100 respondents who were Culinary MSME actors as research samples. Data analysis was carried out using multiple regression analysis with the help of SPSS software. The results of this study indicate that Education Level (X1) has a negative and significant effect with a sig. value of $0.022 < 0.05$. Business Scale (X2) does not have a significant effect with a significance value of $0.258 > 0.05$. Business Experience (X3) has no significant effect with a significance value of $0.607 > 0.05$. Implementation Cost (X4) has a negative and significant effect on the interest in using accounting information systems with a significance value of $0.034 < 0.05$. The researcher is aware of the limitations in conducting this study, especially in the scope of the sample and variables. Further research is expected to expand the sample criteria and explore additional or substitute variables that have the potential to influence the interest in using accounting information systems.

Keywords:

Culinary, Education Level, Business Scale, Business Experience, Implementation Cost, Interest in Using Accounting Information Systems.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah mensukseskan penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Biaya Implementasi Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus UMKM Kuliner di Kabupaten Kebumen)” ini tepat waktu. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selain itu, proposal ini juga bertujuan untuk meneliti Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Biaya Implementasi Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM kuliner Kabupaten Kebumen.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Almamater UIN Walisongo Semarang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta mendapatkan pengalaman berharga.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo beserta jajarannya.
4. Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah, dan Ibu Naili Saadah, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Syariah, yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E, M.Si.dan Ibu Elysa Najachah,M.A. selaku Dosen Pembimbing yang juga telah memberikan arahan dan dukungan yang berharga.
6. Bapak Dr. Setyo Budi Hartanto, M.Si, selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama di Jurusan Akuntansi Syariah, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 khususnya kelas AKS C 2021 yang telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan yang selalu kompak kebersamai penulis selama duduk dibangku perkuliahan ini.
9. Dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perkuliahan dan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan proposal ini. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta berkontribusi pada bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Semarang, 18 Februari 2025

Penulis

Miftahul ‘Ulum

NIM. 2105046100

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTO SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	8
LITERATUR REVIEW	8
2.1. Teori Kontinjensi (Contingency Theory)	8
2.2. Sistem Informasi Akuntansi	9
2.2.1 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Bisnis	10
2.2.2 Sistem Informasi Dalam Perspektif Teori.....	10
2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi dalam Perspektif Islam	11
2.2.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi	13
2.3. Tingkat Pendidikan.....	13
2.3.1 Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Teori.....	14
2.3.2 Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Islam.....	14
2.3.3 Indikator Tingkat Pendidikan	15
2.4. Skala Usaha	15
2.4.1 Skala Usaha dalam Perspektif Teori	15

2.4.2	Skala Usaha Dalam Perspektif Islam	16
2.4.3	Indikator Skala Usaha	16
2.5.	Pengalaman Usaha.....	17
2.5.1	Pengalaman Usaha Dalam Perspektif Teori.....	17
2.5.2	Indikator Pengalaman Usaha.....	17
2.6.	Biaya Implementasi	18
2.6.1	Biaya Implementasi dalam Perspektif Teori	18
2.6.2	Indikator Biaya Implementasi	19
2.7.	Penelitian Terdahulu.....	19
2.8.	Kerangka Berpikir	23
2.9.	Rumusan Hipotesis	24
2.9.1	Tingkat Pendidikan	24
2.9.2	Skala Usaha	24
2.9.3	Pengalaman Usaha	25
2.9.4	Biaya Implementasi.....	26
BAB III.....		27
METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Jenis Penelitian	27
3.2	Sumber Penelitian.....	27
3.3	Populasi Dan Sampel.....	27
3.3.1	Populasi	27
3.3.2	Sampel.....	28
3.4	Metode Pengumpulan Data	29
3.5	Variabel Penelitian	30
3.5.1	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	30
3.5.2	Variabel Independen (Variabel Bebas)	31
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
3.7	Teknik Analisis Data	33
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	33
3.7.2	Uji Instrumen Penelitian.....	33
3.8	Uji Asumsi Klasik	35
3.8.1	Uji Normalitas	35
3.8.2	Uji Multikolonieritas.	35
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.8.4	Uji Autokorelasi	36
3.9	Pengujian Hipotesis	36

3.9.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.9.2	Uji Signifikasi Parsial (uji t).....	37
3.9.3	Uji Signifikasi Simultan (Uji F).....	38
3.9.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
BAB IV		39
HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Gambaran Umum Penelitian	39
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Kebumen	39
4.1.2	Kuliner Kabupaten Kebumen.....	39
4.2	Pengujian dan Analisis Data.....	39
4.2.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian	40
4.3.1	Deskripsi Tingkat Pendidikan	41
4.3.2	Deskripsi Skala Usaha.....	42
4.3.3	Deskripsi Pengalaman Usaha	43
4.3.4	Deskripsi Biaya Implementasi	44
4.3.5	Deskripsi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.....	44
4.4	Teknik Analisis Data	46
4.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	46
4.4.2	Uji Validitas	47
4.4.3	Uji Reabilitas.....	49
4.5	Uji Asumsi Klasik	50
4.5.1	Uji Normalitas	50
4.5.2	Uji Multikolineritas	51
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	52
4.5.4	Uji Autokorelasi	52
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.6.1	Uji Determinasi (R^2).....	55
4.6.2	Uji Hipotesis (Uji T)	55
4.6.3	Uji Simultan (Uji F)	57
4.7	Pembahasan	58
4.7.1	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	58
4.7.2	Skala Usaha Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	59
4.7.3	Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.	60
4.7.4	Pengaruh Biaya Implementasi Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	61

BAB V	63
PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	64
5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif Indonesia 2024.....	1
Tabel 1. 2 Hasil Survei Pra Riset UMKM Kebumen	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3. 2 Uji Validitas 30 Responden	34
Tabel 3. 3 Uji Reabilitas 30 Responden	35
Tabel 4. 1 Penilaian Analisis Deskriptif.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Skala Usaha	42
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Usaha.....	43
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Biaya Implementasi	44
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi	45
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 8 Uji Validitas Data.....	48
Tabel 4. 9 Uji Reabilitas.....	49
Tabel 4. 10 Uji Normalitas One Sample-Kolmogorov-Sminov Test	50
Tabel 4. 11 Uji Multikolineritas.....	51
Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	52
Tabel 4. 13 Uji Autokorelasi Durbing Watson	53
Tabel 4. 14 Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4. 15 Uji Determinasi (R^2).....	55
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis	56
Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin 2023). Sektor UMKM di suatu daerah menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

UMKM di Indonesia secara umum terbagi menjadi beberapa bidang, seperti kuliner, fesyen, kriya, penerbitan, seni pertunjukan, pengembangan aplikasi dan game, fotografi, dan lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dari berbagai bidang tersebut, sektor kuliner menjadi yang paling dominan dalam ekonomi kreatif. Pada tahun 2021, pekerja di bidang kuliner mencapai 56,86% dari total 21,90 juta pekerja ekonomi kreatif. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 55,03% (Santika 2023). Adapun persentase pembagian jumlah pekerja ekonomi kreatif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif Indonesia 2023

Nama Data	Persentase
Kuliner	56,86
Fesyen	19,45
Kriya	18,12
Penerbitan	1,94
Seni Pertunjukan	0,75
Aplikasi & Game Developer	0,6
Fotografi	0,4
Televisi & Radio	0,38
Musik	0,33
Film	0,31
Animasi	0,27
Video	0,24
Arsitektur	0,21
Seni Rupa	0,15

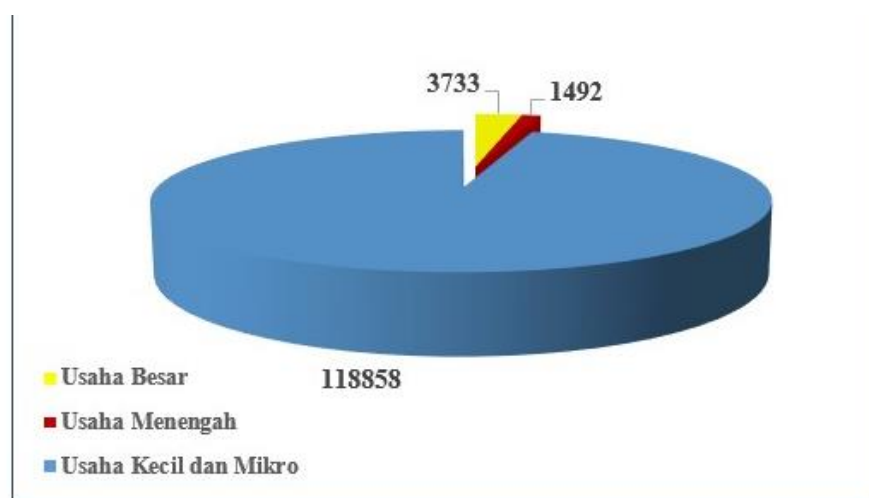
Sumber : (Databoks 2023)

Berdasarkan databoks diatas dapat diketahui bahwa jumlah pelaku ekonomi kreatif di bidang kuliner, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang UMKM dalam bidang kuliner. Hal tersebut dikarenakan Indonesia dikenal dengan kekayaan alam, adat istiadat, keragaman suku, budaya, dan kearifan lokalnya. Dengan kekayaan tersebut, Indonesia memiliki beragam jenis kuliner yang khas. Seiring perkembangan zaman, inovasi dalam kuliner semakin beragam, karena satu jenis bahan makanan dapat diolah menjadi berbagai hidangan berbeda, tergantung pada bumbu dan teknik memasaknya. Kuliner adalah proses pengolahan bahan makanan yang melibatkan teknik atau metode memasak serta penyajian hidangan. Istilah "kuliner" sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*culinary*," yang merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan dapur dan keahlian memasak. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kuliner diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan masak-memasak (Kemdikbud 2021).

Kebumen, dikenal luas karena kekayaan kulinernya yang khas dan menggugah selera. Beragam makanan tradisional yang dihasilkan dari kearifan lokal menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta kuliner. Salah satu yang paling terkenal adalah *sate ambal*, hidangan unik dengan cita rasa manis gurih yang disajikan bersama sambal berbahan dasar tempe. Selain itu, Kebumen juga memiliki *lanting*, camilan renyah berbentuk angka delapan yang cocok dijadikan oleh-oleh (Survey 03/11/2024).

Sementara itu, Kebumen juga merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai unit UMKM yang sangat besar. Adapun jumlah UMKM menurut DISPERINDAG UKM Kebumen adalah sebanyak 46.100 (Disperindag UKM). Berikut adalah gambar penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM.

Gambar 1. 1 Penyerapan Tenaga Kerja Kebumen



Berdasarkan gambar 1.1 sektor UMKM yang menyerap tenaga paling besar adalah kecil dan mikro yaitu sebesar 95,79%. Usaha besar sebesar 3,01%. Dan sektor menengah sebesar 1,2%. Sementara itu, dari 46.100 UMKM yang ada di Kabupaten Kebumen tercatat 65,37% bergerak di bidang makanan, minuman, dan tembakau, 15,94% perusahaan kayu dan 9,85% bergerak di bidang lainnya (Firdausy 2015). Menurut Bupati Kebumen H. Arif Sugiyanto, S.H. dalam wawancara yang dilakukan oleh Supriyanto mengungkapkan bahwa keberadaan UMKM sangat menopang perekonomian masyarakat di Kabupaten Kebumen. (Supriyanto 2023). Banyaknya UMKM di Kabupaten Kebumen yang bergerak di bidang makanan dan minuman, menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang UMKM dalam bidang kuliner terutama dalam hal pencatatan keuangan.

Agar penelitian ini lebih objektif dan disertai dengan data-data yang akurat, penulis melakukan pra riset melalui wawancara dan penyebaran angket yang mendalam kepada 30 pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen. Pra riset ini bertujuan untuk menggali informasi tambahan yang akurat dari sumber yang terpercaya. Wawancara yang dilakukan kepada ke-30 (Tiga Puluh) informan tanggal 4 November 2024 pada prinsipnya untuk menggali data tentang kondisi internal para pelaku usaha yang meliputi tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, biaya implementasi dan seberapa pentingnya sistem informasi akuntansi bagi para pelaku usaha. Berikut adalah tabel hasil pra riset pada 30 UMKM di Kabupaten Kebumen.

Tabel 1.2 Hasil Survey Pra Riset

Penggunaan SIA	
Menggunakan SIA	Tidak ada
Tidak Menggunakan SIA	30 responden
Pendidikan Terakhir	
Tidak Sekolah	3 responden
SD/MI	10 responden
SMP/Mts	8 responden
SMA/SMK	7 responden
>Sarjana	2 responden
Rata-rata omzet bulanan	
< 50 juta	25 responden
50-500 juta	5 responden
>500 juta	Tidak ada

Berdasarkan tabel 1.2 sebanyak 30 UMKM di Kabupaten Kebumen belum ada yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Pelaku UMKM yang paling banyak memiliki latar belakang pendidikan SD/MI dengan total 10 dari 30 responden. Selain itu, mayoritas omzet yang didapatkan adalah kurang dari 50 juta setiap tahunnya.

Dalam membicarakan sistem informasi akuntansi seluruh responden mengiyakan minatnya terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, ada beberapa alasan yang disebutkan para pelaku UMKM tidak menggunakan sistem informasi akuntansi selama ini diantaranya adalah biaya mahal, belum bisa mengoperasikan sistem, tidak menguasai teknologi, dan pendapatan yang masih kecil.(pra riset 2024). Selain itu, berdasarkan data prariset kepada 30 pelaku UMKM Kabupaten Kebumen, penulis juga menemukan beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam sektor UMKM kuliner di daerah Kebumen. Seperti pengelolaan keuangan yang kurang terstruktur sering menjadi kendala bagi UMKM untuk berkembang lebih lanjut. Dalam konteks ini, semua transaksi yang terjadi di toko dilakukan dengan dicatat dikertas secara manual sehingga dapat menjadi potensi kehilangan atau kerusakan. Tidak hanya itu, bahkan peneliti juga menemukan bahwa berbagai permasalahan juga kerap menghambat perkembangan UMKM di Kabupaten Kebumen. Hal-hal ini menjadi tantangan utama yang perlu segera diatasi untuk mendorong pertumbuhan UMKM di daerah tersebut.

Sebagai bahan penunjang hasil dari prariset, penulis mencoba mengkaji melalui penelitian terdahulu yang mengungkapkan masalah serupa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2024), menemukan fenomena menarik pada Warung Pereng Kaliabank, sebuah UMKM yang berlokasi di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Warung ini menjadi salah satu usaha yang menjual berbagai produk UMKM khas Kabupaten Kebumen. Namun, dalam pengelolaan usahanya, warung ini masih menggunakan pencatatan manual. Pembelian persediaan barang hanya dicatat di atas kertas, sehingga berpotensi menimbulkan masalah seperti kehilangan atau kerusakan data. Selain itu, pencatatan penjualan produk juga dilakukan secara manual di buku penjualan, sehingga data sulit untuk dibaca dan dianalisis secara efektif. Proses pembuatan laporan pun membutuhkan waktu yang lama karena harus dihitung secara manual dan ditulis ulang.

Berdasarkan temuan selama prariset, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan tradisional masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan UMKM, khususnya di daerah Kebumen. Kondisi ini berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional dan proses pengambilan keputusan usaha, sehingga menghambat potensi perkembangan UMKM di era digital saat ini. Dalam konteks ini, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu solusi yang relevan untuk

membantu UMKM mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien baik untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, dan juga untuk keputusan investasi (Nirwana and Purnama 2019).

Penggunaan SIA oleh UMKM sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan biaya implementasi. Tingkat pendidikan pemilik atau pengelola UMKM dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pentingnya SIA dan cara penggunaannya. Skala usaha juga berpengaruh, karena UMKM dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki kebutuhan yang lebih kompleks terhadap pengelolaan keuangan yang terintegrasi. Pengalaman usaha juga merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi minat penggunaan SIA, karena pelaku usaha dengan pengalaman yang lebih banyak biasanya memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Di sisi lain, biaya implementasi SIA sering menjadi penghalang utama bagi UMKM untuk mengadopsi teknologi ini, terutama bagi UMKM berskala kecil yang memiliki keterbatasan dalam anggaran.

Sebagai bahan penunjang, penulis menemukan studi terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Febriyani et al. 2017). Begitu pula dengan penelitian dari Efryenty (2019), bahwa tingkat pendidikan dan lama usaha juga berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, terdapat juga penelitian yang menyangkal hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ikhsan Tabah Ramadhan and Astuning Saharsini (2022) dan Dewantoro (2019), bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Tidak hanya itu, penulis juga menemukan Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Marlina Br Purba and Khadijah (2020), dan Nirwana and Purnama (2019), menemukan bahwa skala usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Isyfa Fuhrotun et al. (2022) yang menunjukkan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu, Jamil and Hidayat (2022) dan Zen and Purbasari (2024), mengungkapkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berlawanan dengan itu, penelitian Jeraki Tabaru et al. (2024) menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya keragaman konteks atau variabel lain yang memengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi di berbagai jenis usaha.

Berdasarkan uraian permasalahan dan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan biaya implementasi terhadap minat penggunaan SIA pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah, penyedia layanan teknologi, dan pelaku UMKM dalam mendorong adopsi SIA untuk mendukung keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang masalah yang dicantumkan, fokus permasalahan yang akan diangkat yaitu:

1. Apakah tingkat pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen?
3. Apakah pengalaman usaha pemilik berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen?
4. Apakah biaya implementasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen?

1.3. Tujuan Penelitian

Meninjau dari rumusan masalah yang tertulis, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik usaha terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh skala usaha terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengalaman usaha pemilik terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh biaya implementasi terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan tentang rumusan dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk semua pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pemahaman dalam bidang sistem informasi akuntansi pada Kuliner Kabupaten Kebumen.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi serta informan untuk memperkaya pengetahuan pembaca mengenai sistem informasi akuntansi pada Kuliner Kabupaten Kebumen, dan pentingnya kesadaran akan pentingnya pencatatan laporan keuangan yang baik bagi para pelaku usaha.

3. Bagi Universitas

Penulis berharap penelitian dapat dijadikan referensi dan tambahan pustaka untuk mahasiswa lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian serupa selanjutnya dimasa yang akan datang. Kekurangan dari penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menggambarkan arah pembahasan pokok penelitian ini.

BAB II, Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membahas tentang teori apa saja yang digunakan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III, Metode Penelitian

Metode penelitian membahas metode yang akan dilakukan. Metode penelitian pada bab ini mencakup jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan analisis data.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran objek penelitian dan responden, gambaran dari variabel penelitian, analisis data dan pengujian uji hipotesis serta pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V, Penutup

Penutup merupakan bab terakhir dari rangkaian penelitian ini. Penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

LITERATUR REVIEW

2.1. Teori Kontinjensi (Contingency Theory)

Teori kontinjensi pertama kali ditemukan oleh Lawrence and Lorsch (1967) yang kemudian diterapkan dan dikaji ulang oleh Kazt and Rosenweight (1973) yang menyimpulkan bahwa dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi, tidak ada cara terbaik. Menurut Otley (1995) dalam penelitian Ifan et al. (2019) menyatakan sistem pengendalian dipengaruhi oleh konteks dimana mereka beroperasi dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan organisasi. Berdasarkan teori kontinjensi, suatu bisnis ataupun usaha tidak ada sistem pengendalian yang dapat diterapkan secara umum pada seluruh organisasi. Sistem pengendalian dalam suatu organisasi akan berbeda-beda menyesuaikan faktor internal maupun eksternal suatu organisasi.

Pada dasarnya teori kontinjensi membantu tingkat keefektifan penggunaan sistem informasi. Kajian terdahulu oleh Paranoan et al. (2019) menyatakan bahwa keefektifan sistem informasi akuntansi berdasarkan teori kontinjensi dipengaruhi oleh faktor teknologi, lingkungan, dan struktur organisasi. Teori kontinjensi merupakan sarana yang sering digunakan untuk menjelaskan berbagai variasi dalam suatu struktur organisasi dan secara tidak langsung akan menciptakan berbagai kebutuhan informasi yang dibutuhkan untuk koordinasi dan pengendalian organisasi (Paranoan et al. 2019).

Adapun faktor kontinjensi menurut Fisher (1998) dalam penelitian Idawati (2018) dengan judul “Pendekatan Teori Kontingensi Dalam Perspektif Pengambilan Keputusan Manajemen” yaitu strategi bisnis, lingkungan eksternal, teknologi, dan ukuran entitas. Dan menurut Ghorbel (2019) dalam penelitian Putra (2023) mengatakan bahwa faktor-faktor kontingensi adalah sebagai berikut:

1. Usia Usaha (*age of the business*), diartikan sebagai kondisi tingkatan lamanya pengembangan usaha yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
2. Profil *Owner*, merupakan gambaran identitas pemilik suatu usaha dan memiliki fungsi untuk kepentingan investasi, kemitraan, dan pelanggan.
3. Skala Usaha, adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya omzet atau pendapatan yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi.
4. Struktur Organisasi, Komposisi tim dalam suatu organisasi akan memengaruhi tindakan organisasi dan memberikan dasar bagi prosedur operasional standar dan rutinitas.

5. Ketidakpastian Lingkungan, menurut (Otley,1980), ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan yang berada di luar perusahaan dan dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan.
6. Ekspor, merupakan kegiatan menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri.

Faktor tersebut merupakan faktor-faktor kontingensi yang akan mempengaruhi seseorang terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil 4 faktor yang sesuai dengan objek yang akan diteliti yaitu UMKM Kuliner di Kabupaten Kebumen. Adapun variabel yang penulis adopsi berdasarkan faktor kontingensi yaitu profil owner yang dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan pemilik, usia usaha yaitu dipengalaman usaha , skala usaha, dan menambahkan variabel biaya implementasi.

Menurut peneliti, teori kontingensi sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sesuai dengan uraian penelitian terdahulu. Penerapan teori kontingensi dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur faktor apakah yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen. Karena berdasarkan teori kontingensi, suatu bisnis ataupun usaha tidak ada sistem pengendalian yang dapat diterapkan secara umum pada seluruh organisasi. Maka dari itu, Kabupaten Kebumen akan menjadi objek penelitian dari peneliti untuk memastikan apakah faktor-faktor yang telah diadopsi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar,G.H., & Hopwood (2003) dalam penelitian (Praditya and Utomo 2022) adalah kumpulan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud antara lain yaitu manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Menurut (Hama et al. 2020) sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan. Dan menurut (Sofia 2019) dalam modul yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kegiatan mengelompokkan, menggolongkan, mencatat dan memproses kegiatan bisnis perusahaan kedalam sebuah pelaporan keuangan sebagai suatu informasi bagi manajemen dan pihak lainnya. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian proses mulai dari perancangan, pencatatan, dan pengelompokkan data keuangan dengan

tujuan untuk memperoleh informasi keuangan suatu perusahaan dan mengomunikasikannya kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Bentuk sikap terhadap perilaku menggunakan informasi akuntansi adalah bagaimana pengguna mempersepsikan perilaku menggunakan informasi akuntansi adalah suatu perbuatan baik atau buruk, merugikan atau menguntungkan, suka atau tidak suka, menyenangkan atau tidak menyenangkan, bermanfaat atau tidak bermanfaat.(Agriyanto 2018)

2.2.1 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Bisnis

Dalam menghadapi persaingan bisnis di era globalisasi, para pemilik usaha seharusnya menganggap sistem informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam menjalankan bisnisnya. Sistem ini mencakup informasi mulai dari pendapatan, penjualan, faktur, daftar gaji, inventaris, pengeluaran, informasi karyawan, perpajakan, dan lain sebagainya. Tapi sangat disayangkan, industri kecil dan menengah kesulitan dalam memahami dan menggunakan sistem informasi. Industri kecil dan menengah biasanya hanya menggunakan pencatatan akuntansi yang sangat sederhana dengan melaporkan pendapatan atau penjualannya saja (Nirwana and Purnama 2019).

Adanya sistem informasi akuntansi memudahkan seorang pengusaha dalam memantau aktifitas usahanya karena tidak perlu setiap hari datang ke tempat usaha yang dijalankan, pemilik usaha bisa mengetahui aktifitas melalui sistem. Adapun Fungsi sistem informasi akuntansi bagi bisnis menurut Zuhra dan Maresti (2023) adalah sebagai berikut.

1. Dasar Pengambilan Keputusan.
2. Sebagai pemenuhan Undang-Undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan.
3. Menilai Kinerja Perusahaan.
4. Bahan Perencanaan dan Pengendalian Perusahaan.
5. Bahan Analisa Kredit (Pinjaman) bagi Bank.

Dengan demikian sistem informasi akuntansi akan membantu dalam pengoptimalan bisnis dan mendukung strategi pertumbuhan suatu usaha. Sistem informasi akuntansi tidak hanya untuk industri menengah keatas saja, tapi layak dan bisa digunakan dalam segala usaha termasuk usaha kecil dan menengah (UKM).

2.2.2 Sistem Informasi Dalam Perspektif Teori

Dalam sudut pandang teori kontingensi, sistem informasi akuntansi dipahami sebagai suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang relevan, efektif, dan efisien untuk mendukung kegiatan operasional dan strategis

suatu perusahaan. Menurut Otley (1995) dalam penelitian (Ifan et al. 2019) menyatakan sistem pengendalian dipengaruhi oleh konteks dimana mereka beroperasi dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan organisasi. Karena suatu bisnis ataupun usaha tidak ada sistem pengendalian yang dapat diterapkan secara umum pada seluruh organisasi. Sistem pengendalian dalam suatu organisasi akan berbeda-beda menyesuaikan faktor internal maupun eksternal suatu organisasi.

Penelitian terdahulu (Paranoan et al. 2019) juga mengatakan bahwa faktor kontingensi mendukung tingkat keefektifan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh faktor-faktor kontingensi yang bervariasi dan mudah dikenalkan sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi akan efektif.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi dalam Perspektif Islam

Agama islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menghindari dari segala perbuatan yang tidak baik. Semua aspek kehidupan diatur sedemikian rupa oleh Al-Quran, Haditz dan As-Sunnah. Dalam dunia bisnis sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh para pemilik usaha. Oleh sebab itu, islam juga memiliki prinsip dan aturan bagi umatnya yang menjalankan bisnis terutama dalam hal pencatatan .

Sistem informasi akuntansi dalam perspektif Islam mengajarkan prinsip-prinsip akuntansi dengan nilai-nilai dan hukum Islam. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa praktik akuntansi dan pelaporan keuangan tidak hanya sesuai dengan standar profesional, tetapi juga dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, sistem informasi akuntansi dalam perspektif islam juga berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan finansial dan tanggung jawab moral dan sosial, sesuai dengan ajaran islam. Adapun potongan ayat Al-Quran tentang akuntansi dijelaskan pada Q.S Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ
شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ

الشُّهَدَاءُ أَنْ تَضِلَّ أَحَدُهُمَا فَتُذَكَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُؤَا
 أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ
 وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝١٨٩

Artinya : ”Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalunya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Ayat diatas secara jelas menjelaskan tentang pencatatan (akuntansi) karena pentingnya mencatat setiap transaksi utang, baik besar maupun kecil, untuk mencegah perselisihan di kemudian hari. Selain itu, ayat ini juga memberikan

panduan yang sangat rinci tentang bagaimana umat Islam harus melakukan transaksi keuangan. Transaksi keuangan yang baik harus dilakukan secara akurat, transparan, dan sesuai dengan profesionalisme aturan yang berlaku. Sistem informasi akuntansi dalam islam mendorong transparansi penuh dalam pelaporan keuangan, yang berarti tidak ada informasi yang disembunyikan atau disalahartikan. Dan dalam perspektif islam, sistem informasi akuntansi berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan finansial dan tanggung jawab moral dan sosial, sesuai dengan ajaran Islam. (Putra 2023).

2.2.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (DeLone dan McLean, 2003) dalam penelitian (Putra 2023), indikator untuk mengukur penggunaan sisitem informasi akuntansi sebanyak 5 (lima) indikator. Adapun indikator-indikator sistem informasi akuntansi adalah:

- a. Adaptasi (*Adaptability*). Adaptasi dalam sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai kemampuan sistem informasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem. Adaptasi dalam hal ini mencakup kemampuan sistem untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan mudah diadaptasikan di dalam organisasi perusahaan serta mudah digunakan oleh pengguna.
- b. Ketersediaan (*Availability*). Ketersediaan dalam hal ini berarti bahwa sistem dapat diakses dan digunakan oleh pengguna yang berwenang pada saat yang tepat, tanpa gangguan atau kesulitan yang berlebihan.
- c. Keandalan Sistem (*Reliability*). Adalah kemampuan sistem untuk memberikan informasi yang akurat, konsisten, dan dapat diandalkan.
- d. Waktu Respon (*Response Time*). Adalah waktu yang dibutuhkan oleh sistem untuk merespon input dan menghasilkan data atau informasi yang relevan.
- e. Kegunaan (*Usability*). kegunaan dalam sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai kemudahan dan kemampuan pengguna untuk menggunakan sistem tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

2.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai suatu hal. Tujuan dari seseorang menempuh pendidikan adalah untuk menunjang perjalanan karirnya dimasa depan (Raditya and Yasa 2022). Di Indonesia undang-undang yang mengatur tentang pendidikan tercantum dalam UU RI nomor 20 Tahun 2003. Adapun satuan pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan formal, non formal dan, dan informal. (Depdiknas 2003)

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan pendidikan informal. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.” (Depdiknas 2003). Dan Andrew E. Sikula dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah urutan, tingkatan, ataupun tahapan seseorang dalam menempuh pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang ditempuh diluar pendidikan formal. Pendidikan Informal, dapat berupa berbagai jenis, seperti pelatihan, kursus, dan sejenisnya yang dengan tujuan untuk menambah *skill* ataupun *softskill* seseorang. Pendidikan informal, dilakukan bagi seseorang yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti.(Syaadah et al. 2023)

2.3.1 Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Teori

Pada dasarnya, teori kontingensi menekankan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengorganisir atau memimpin, melainkan tindakan yang paling tepat tergantung pada situasi yang spesifik. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang karena semakin luas wawasan yang diperoleh selama proses belajar. Tingginya pengetahuan akan pengetahuan akuntansi seharusnya dapat mengorganisir suatu usaha dengan baik. Begitu juga sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan menjadikan pengelolaan atau manajemen suatu usaha buruk. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Putra 2023).Namun pernyataan tersebut dibantah dengan hasil penelitian (Dewantoro 2019) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.3.2 Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Agama islam menempatkan pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam membangun peradaban umat manusia. Dalam perspektif islam, mencari ilmu telah ditetapkan sebagai kewajiban. Pentingnya pendidikan dalam Islam mencerminkan perilaku manusia terhadap pengembangan intelektual, moral, dan spiritual individu serta masyarakat. Pendidikan yang baik adalah kunci untuk mencapai kehidupan yang seimbang dan harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Adapun salah satu hadits tentang pentingnya menuntut ilmu dalam (Harbani 2021) yaitu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu“. (HR Ahmad).

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan baik didunia maupun diakhirat, maka seseorang tersebut harus menguasai ilmu. Ilmu yang dimaksud tidak hanya ilmu pendidikan formal saja, tapi juga segala ilmu yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia.

2.3.3 Indikator Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewantoro 2019), indikator dari tingkat pendidikan yaitu:

1. Pendidikan Formal, merupakan pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh seseorang mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMK/SMA/MA/MK, hingga Perguruan Tinggi.
2. Pendidikan Informal, Pendidikan Informal, dapat berupa berbagai jenis, seperti pelatihan, kursus, dan sejenisnya yang dengan tujuan untuk menambah *skill* ataupun *softskill* seseorang.

2.4. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholas & Holmes, 1998) dalam (Nirwana and Purnama 2019). Skala dalam usaha juga dapat digunakan sebagai tolak ukur besarnya suatu usaha. Semakin besar skala perusahaan, semakin banyak juga omset dan aset yang dimiliki. Sebaliknya, semakin kecil usaha jumlah aset dan omset semakin sedikit.

2.4.1 Skala Usaha dalam Perspektif Teori

Pada penjelasan sebelumnya, salah satu faktor kontingensi adalah skala usaha. Teori kontingensi yang menyebutkan bahwa tidak ada strategi terbaik dan universal yang dapat diterapkan pada semua usaha. Setiap usaha pasti memiliki cara ataupun strategi yang dianggap sesuai dengan usaha yang dijalankan. Apabila mengacu pada pengertian skala usaha dan teori kontingensi, dapat disimpulkan

bahwa strategi yang dijalankan dalam bisnis baik skala kecil, menengah ataupun besar mestinya berbeda-beda.

Seperti halnya UMKM pedagang keliling, mereka menggunakan cara keliling menggunakan sepeda ataupun motor dengan cara menjemput pelanggan. Berbeda dengan UMKM yang menetap seperti halnya restoran, mereka lebih memaksimalkan promosi untuk menarik pelanggan datang. Oleh karena itu, dalam perspektif kontingensi pada setiap tingkatan atau skala usaha kebijakan ataupun strategi yang digunakan untuk memajukan suatu usaha akan berbeda sesuai dengan kebutuhan.

2.4.2 Skala Usaha Dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya prinsip Islam yang berkaitan dengan usaha mencakup keadilan, kejujuran, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Dalam perspektif Islam seorang muslim melakukan usaha tidak hanya untuk tujuan keuntungan dunia saja namun juga bisa berkah dan bermanfaat bagi sesama. Pada Q.S An –Najm ayat 39 akan dijelaskan tentang usaha yang dijalankan manusia.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya ”

Dari ayat diatas, Allah SWT menjanjikan kepada hamba-Nya hasil atas kerja keras yang telah dilakukan. Semakin besar usaha atau perjuangan yang manusia lakukan, maka akan semakin besar pula hasil dari kerja kerasnya.

2.4.3 Indikator Skala Usaha

Menurut Ghorbel (2017) dalam (Khafidoh 2022) indikator dari skala usaha yaitu:

1. Jumlah Karyawan, meliputi banyaknya karyawan yang dipekerjakan dalam usaha yang dijalankan
2. Jumlah Pendapatan, meliputi pendapatan rata-rata harian dan omset setiap bulan.

Jumlah karyawan dan jumlah pendapatan suatu usaha menjadi tolak ukur penelitian pada variabel skala usaha. Skala usaha dan jumlah pendapatan yang besar biasanya memiliki jumlah karyawan yang banyak. Sebaliknya, jumlah karyawan dan omset yang rendah cenderung memiliki skala yang kecil. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan mengaitkan kedua indikator ini untuk mengukur minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.5. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha dapat diartikan sebagai peristiwa atau kegiatan nyata yang telah dialami seseorang saat berwirausaha, sehingga telah mendapatkan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Semua usaha tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada juga seseorang yang harus berjuang keras bahkan hingga bangkrut terlebih dahulu baru sampai ke titik kesuksesannya. Intinya, pengalaman usaha akan membantu dalam mengurangi kesalahan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mempengaruhi keberhasilan usaha kecil dan menengah. (Andriyan et al. 2022)

Pengalaman usaha mencakup pembelajaran berkelanjutan dan adaptasi terhadap berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam dunia bisnis. Pengalaman ini sangat berharga karena membantu individu atau perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

2.5.1 Pengalaman Usaha Dalam Perspektif Teori

Pengalaman bisa dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan perusahaan. Karena semakin lama usaha yang dijalankan tingkat adaptasi suatu usaha akan semakin baik secara autodidak. Pengalaman dari usaha yang dijalankan juga dapat menjadi pembelajaran dan bahan evaluasi untuk keberlangsungan suatu usaha. Perusahaan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnisnya dan mengintegrasikan informasi akuntansi yang efektif akan lebih mampu mencapai tujuan bisnisnya

Kesimpulannya adalah pengalaman usaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemajuan usaha, baik dari segi pengembangan inovasi, keterampilan, jiwa kewirausahaan, produktivitas, maupun pengambilan keputusan manajerial. Semakin lama usaha beroperasi, semakin peka pelaku usaha terhadap informasi yang diperlukan dalam pengelolaan usaha, sehingga keputusan yang diambil lebih akurat dan efektif. (Firdarini 2019).

2.5.2 Indikator Pengalaman Usaha

Menurut Foster (2001) dalam penelitian (Arpizal and Dwijayanti 2016) menyebutkan indikator dari pengalaman usaha yaitu :

1. Lama waktu atau lama masa kerja, adalah tolak ukur seberapa lama pengusaha menjalankan bisnisnya.
2. Pengetahuan dan keterampilan, meliputi pemahaman akan kondisi usahanya mulai dari awal berdiri hingga saat ini.

3. Menguasai pekerjaan dan peralatannya, meliputi pengetahuan akan kondisi lapangan dan paham akan fungsi dan jumlah aset yang dimiliki.

2.6. Biaya Implementasi

Biaya implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya perangkat, pemasangan, dan pengoperasionalan sistem informasi. Biaya implementasi sistem informasi akuntansi merujuk pada total pengeluaran yang diperlukan untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan sistem tersebut dalam suatu usaha. Sistem informasi akuntansi tentunya memerlukan biaya dalam penggunaannya. Akan tetapi benefit yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam penggunaannya, besarnya harga instalansi juga berbeda-beda tergantung pada kelengkapan fitur dan kualitas sistem yang digunakan.

Implementasi sistem informasi akuntansi bukan hanya tentang menggantikan metode manual dengan teknologi, melainkan juga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketersediaan informasi keuangan (Putri and Rahmanida 2023). Pengambilan keputusan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi menjadi pertimbangan seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Besarnya skala usaha juga akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi.

2.6.1 Biaya Implementasi dalam Perspektif Teori

Dalam perspektif kontingensi, keputusan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi merupakan keputusan yang bersifat universal atau statis, melainkan harus disesuaikan dengan berbagai faktor spesifik yang mempengaruhi kondisi dan kebutuhan bisnis. Biaya penggunaan sistem informasi akuntansi harus dinilai berdasarkan situasi spesifik suatu usaha. Pendekatan ini memungkinkan manajer untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan unik mereka, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal diatas, diharapkan pelaku usaha dapat mengoptimalkan investasi mereka dalam SIA untuk mencapai hasil yang lebih baik. Usaha yang memiliki skala besar biasanya cenderung menggunakan sistem informasi akuntansi karena operasional keuangan yang relatif besar. Akan tetapi, bagi usaha yang berskala kecil mereka akan mempertimbangkan biaya implementasi sistem informasi akuntansi karena akan mengurangi laba bersih. Dengan mempertimbangkan dapat mengoptimalkan investasi mereka dalam SIA untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2.6.2 Indikator Biaya Implementasi

Beberapa indikator penelitian terkait dengan biaya implementasi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Perangkat Keras (*Hardware*), merupakan pengeluaran untuk pembelian perangkat (komputer/gadget/tab), instalasi, dan pengujian perangkat keras.
2. Biaya perangkat lunak (*software*), meliputi harga lisensi, pengembangan, dan perawatan perangkat lunak.
3. Biaya Tenaga Kerja, merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar seseorang yang terlibat dalam sistem.
4. *Cost Benefit*, adalah metode evaluasi yang digunakan untuk membandingkan manfaat yang diharapkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proyek atau kegiatan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil pertimbangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang membahas terkait pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha serta Biaya Implementasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis dengan teknik sama dengan hasil penelitian yang bervariasi. Adapun penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Hasil
1	Isyfa Fuhrotun Nadhifah dkk	X1: Pendidikan Pemilik X2: Skala Usaha X3: Umur Perusahaan X4: Pelatihan Akuntansi X5: Masa Memimpin Y : Penggunaan Informasi Akuntansi	Pendidikan Pemilik (X1), Skala Usaha (X2), dan Umur Perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Pelatihan Akuntansi (X4) dan Masa Memimpin (X5) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) (Isyfa Fuhrotun et al. 2022)
2	Ikhsan Tabah Ramadhan & Astuning Saharsini	X1: Skala Usaha X2: Lama Usaha X3: Tingkat Pendidikan X4: Pengetahuan Akuntansi	Skala Usaha (X1) dan Pengetahuan Akuntansi (X4) berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

		Y : Penggunaan Informasi Akuntansi	Lama Usaha (X2), Tingkat Pendidikan (X3), tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).(Ikhsan Tabah Ramadhan dan Astuning Saharsini 2022).
3	Neni Marlina Br Purba & Khadijah	X1 : Skala Usaha X2 : Pendapatan Usaha X3 : Pengalaman Usaha Y: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Skala Usaha (X1) dan Pendapatan Usaha (X2) berpengaruh terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y). Pengalaman Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y). (Marlina Br Purba dan Khadijah 2020)
4	Rischa Riskita Zen & Heppy Purbasari	X1: Pengetahuan Akuntansi X2: Pengendalian Internal X3: Pengalaman Usaha Y : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi	Pengetahuan Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (X2) Tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Informasi Akuntansi (Y) Pengalaman Usaha (X3) berpengaruh terhadap Impllementasi Sistem Informasi Akuntansi(Y).(Zen dan Purbasari 2024)
5	Januarius Jeraki Tabaru dkk.	X1: Pengetahuan Akuntansi X2: Pengalaman Usaha X3: Pelatihan Akuntansi X4: Skala Usaha X5: Lama Usaha Y : Penggunaan Informasi Akuntansi	Pelatihan Akuntansi (X3),Skala Usaha (X4) dan Lama Usaha (X5) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).(Jeraki Tabaru et al. 2024)
6	Indah Hesti Mubarokah & Cheacilia Srimindarti.	X1: Tingkat Pendidikan X2: Skala Usaha X3: Pengalaman Usaha Y Penggunaan Informasi Akuntansi	Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). (Mubarokah and Srimindarti 2022)

7	Ketri Wilda Agustina	X1: Pengalaman Kerja X2: Tingkat Pendidikan X3: Pemahaman Akuntansi X4: Kecanggihan Teknologi Y: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.	Pengalaman Kerja (X1),Tingkat Pendidikan (X2), Pemahaman Akuntansi (X3), Kecanggihan Teknologi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan SIA (Y). (Gustina 2021)
8	Andi Junianto dkk	X1: Pengalaman Usaha X2: Skala Usaha X3: Pengetahuan Akuntansi X4: Perspektif Informasi Y : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Pengalaman Usaha (X1), Skala Usaha (X2), Pengetahuan Akuntansi (X3), Perspektif Informasi (X4) Berpengaruh positif terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Y). (Junianto et al. 2023)
9	Eka Puspita Sari dkk	X1: Tingkat Pendidikan X2: Umur Usaha X3: Skala Usaha Y : Penggunaan Informasi Akuntansi	Tingkat Pendidikan (X1) dan Skala Usaha (X3) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).(Puspita Sari et al. 2024)s Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). (Puspita Sari et al. 2024)
10	Yuni Tri Rahayu, dkk	X1: Pengetahuan Akuntansi X2: Tingkat Pendidikan X3: Motivasi Kerja X4: Lama Usaha Y : Informasi Akuntansi	Pengetahuan Akuntansi (X1) berpengaruh positif terhadap Informasi Akuntansi (Y) Tingkat Pendidikan (X2), Motivasi Kerja (X3), dan Lama Usaha (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Informasi Akuntansi (Y). (Rahayu et al. 2023)
11	Amira Salsabila Suryana, dkk	X1: Tingkat Pendidikan, X2 Skala Usaha X3: Umur Perusahaan X4: Pelatihan Akuntansi	Tingkat Pendidikan (X1), skala Usaha (X2), dan Pelatihan Akuntansi (X4) berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sitem Informasi Akuntansi (Y)

		Y : Penggunaan Informasi Akuntansi	Umur Perusahaan (X3) Tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sitem Informasi Akuntansi (Y).(Suryana et al. 2022)
12	Dian Melinda, dkk.	X1: <i>Accounting Knowledge</i> X2: <i>Accounting Training</i> X3: <i>Business Scale</i> X4: <i>Businee Experience</i> Y : <i>Use of Accounting Information in UMKM</i>	<i>Accounting Training(X2) has no effect to use of accounting information (Y). Accounting Knoeledge (X1),Business Scale (X3), and Business experience (X4) has a significant effect on the use of Accounting Information.(Melinda et al. 2023)</i>
13	Ratnawati	X1: <i>Educational Level</i> X2: <i>Company Age</i> X3: <i>Accounting Training</i> Y : <i>Implementation of Accounting Information in UMKM</i>	<i>Educational Level(X1), Company Age (X2), and Accounting Training (X3) has a postive significant effect on the use of accounting Information System. (Ratnawati 2023)</i>
14	Alifiah Wulansari Mustofa & Sri Trisnaningsih	X1: Pengetahuan Akuntansi X2: Pengalaman Usaha X3: Pelatihan Akuntansi X4: Skala Usaha Y : Penggunaan Informasi Akuntansi	Pengetahuan Akuntansi (X1), Pelatihan Akuntansi (X3), dan Skala Usaha (X4) Berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) Pengalaman Usaha (X2) Tidak Berpengaruh terhadap penggunaan informasi Akuntansi (Y). (Mustofa and Trisnaningsih 2021)
15	Ariska Tri Febriyani,dkk.	X1: Pendidikan Pemilik X2: Skala Usaha X3: Umur Usaha Y : Pemanfaatan Informasi Keuangan	Pendidikan Pemilik (X1) berpengaruh positif terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan(Y) Skala Usaha (X2), dan Umur Usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan (Y).(Febriyani et al. 2017)

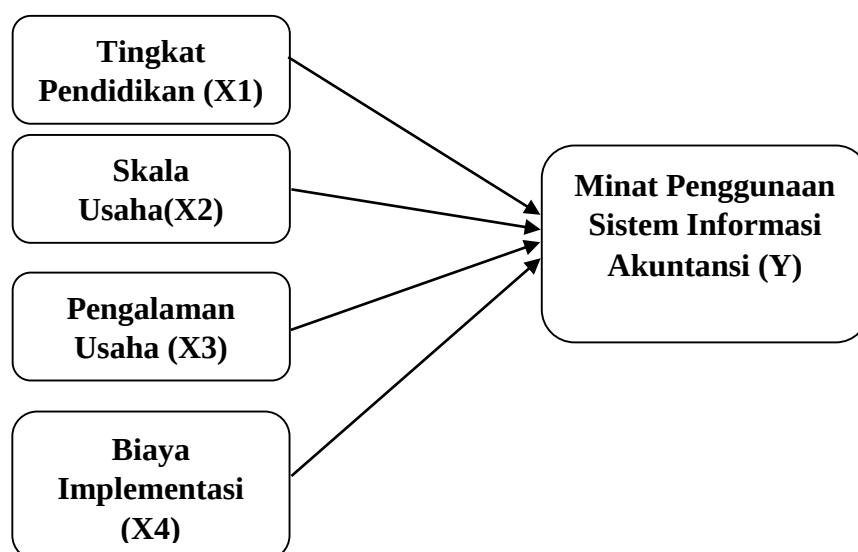
Pada tabel diatas merupakan beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai acuan sebagai bukti bahwa penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tapi, penelitian ini juga memiliki perbedaan-perbedaan dari penelitian terdahulu terutama variabel independen dan objek penelitian. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Tingkat Pendidikan(X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Biaya Implementasi (X4). Penulis juga memilih UMKM Kuliner Di Kabupaten Kebumen sebagai objek penilitian dan berfokus pada pelaku usaha kuliner yang minat untuk menggunakan sistem informasi akuntansi.

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan kesadaran akan pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam hal pelaporan aktifitas keuangan pada pelaku usaha di Kabupaten Kebumen. Faktor-faktor yang penulis jadikan sebagai variabel independen nantinya menjadi tolak ukur seorang pelaku UMKM kuliner terhadap minatnya penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.8. Kerangka Berpikir

Dari beberapa penelitian terdahulu, minat terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berbagai macam faktor telah disebutkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi, setelah penulis mengamati dan mempelajari tentang landasan teori serta objek penelitian yang akan dilakukan, penulis memutuskan untuk menggunakan Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi sebagai variabel independen (X). Adapun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.9. Rumusan Hipotesis

2.9.1 Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan yang dimaksudkan yaitu tingkat pendidikan formal pelaku usaha. Adapun definisi dari pendidikan formal adalah urutan, tingkatan, ataupun tahapan seseorang dalam menempuh pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Secara logika, semakin tinggi tingkat pendidikan formal, maka pengetahuan tentang wawasan akuntansi juga semakin luas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan pelaku usaha maka semakin buruk kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya.

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai kualitas latar belakang seseorang. Dalam sudut pandang kontingensi, desain dan implementasi sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan karakteristik unik dari setiap organisasi, termasuk karakteristik pemilik usaha yang dapat mempengaruhi keputusan mengenai sistem informasi akuntansi yang akan digunakan Ghorbel (2016). Semakin tinggi pendidikan pengambilan keputusan akan dipikirkan dengan lebih matang dan hati-hati dengan beberapa pertimbangan mendalam.

Penelitian terdahulu oleh Gustina (2021) menemukan bukti empiris bahwasannya tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian serupa lainnya oleh Raditya and Yasa (2022), Putra (2023). Berdasarkan analisis teori, logika penulis serta pertimbangan dari penelitian terdahulu, hipotesis pertama yang penulis simpulkan yaitu:

H1 : Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

2.9.2 Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi Nirwana and Purnama (2019). Dalam arti lain, skala usaha merupakan pengelompokan tingkatan usaha mulai dari skala kecil, menengah, dan besar.

Keputusan pelaku usaha terhadap penggunaan sistem informasi juga dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha serta omset yang didapatkannya. Sistem informasi akuntansi menyediakan beberapa fungsi penting dalam pencatatan dan

pelaporan keuangan. Dengan berbagai macam fitur yang disediakan, sistem informasi akuntansi akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan usahanya.

Melihat dari sisi teori kontingensi yang menyatakan bahwa desain dan implementasi sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan karakteristik unik dari setiap organisasi Ghorbel (2016). Urgensi dari penggunaan sistem informasi akuntansi tentu berbeda pada setiap skala usaha. Semakin besarnya usaha, pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi sangat penting. Sebaliknya, dalam skala usaha yang kecil, penggunaan sistem informasi akuntansi tidak terlalu dibutuhkan.

Penelitian terdahulu oleh Mubarakah and Srimindarti (2022), Mintarsih et al. (2021), dan Marlina Br Purba and Khadijah (2020) menemukan bukti empiris bahwa skala usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Dari uraian diatas, hipotesis kedua yang penulis simpulkan adalah sebagai berikut:

H2 : Skala Usaha Berpengaruh Positif terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

2.9.3 Pengalaman Usaha

Definisi dari pengalaman usaha yaitu peristiwa atau kegiatan nyata yang telah dialami seseorang saat berwirausaha, sehingga telah mendapatkan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Semakin lama usaha yang dijalankan, maka semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan oleh pelaku usaha. Seharusnya, minat terhadap penggunaan informasi akuntansi cukup tinggi.

Dalam perspektif kontingensi, tidak ada strategi terbaik dan universal yang dapat diterapkan pada semua usaha. Banyaknya ataupun lamanya usaha yang dijalankan oleh seorang pelaku usaha belum tentu menemukan strategi terbaik untuk usaha yang dijalanannya. Termasuk dalam minat penggunaan sistem informasi akuntansi, banyaknya pengalaman usaha seharusnya bisa menjadi acuan seorang pelaku usaha untuk memilih menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu oleh Jamil and Hidayat (2022), Anto et al. (2023), serta Wahyuningsih et al. (2022). juga mengemukakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis mengambil hipotesis ketiga yaitu :

H3: Pengalaman Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

2.9.4 Biaya Implementasi

Biaya implementasi didefinisikan sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk dapat mengakses sistem informasi akuntansi. Biaya implementasi sistem informasi akuntansi merujuk pada total pengeluaran yang diperlukan untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan sistem tersebut dalam suatu usaha.

Dalam sudut pandang kontingensi, keputusan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi tidak dapat diwajibkan kepada semua pelaku usaha. Akan tetapi, sistem informasi akuntansi biasanya digunakan oleh perusahaan dalam skala menengah keatas karena kebutuhan informasi akuntansi yang kompleks. Biaya penggunaan sistem informasi akuntansi harus dinilai berdasarkan situasi spesifik suatu usaha. Pendekatan ini memungkinkan manajer untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan unik mereka, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Dari fenomena yang ada pada penelitian Ayif Fathurrahman and Setiana (2024), dan Sari et al. (2024) yang menemukan bukti empiris bahwa banyaknya UMKM yang masih menggunakan pencatatan secara manual, UMKM yang dimaksudkan ternyata masih dalam skala menengah kebawah. Dapat disimpulkan bahwa usaha yang berskala kecil akan berfikir beberapa kali untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Dan apabila menggunakan logika, semakin kecil biaya implementasi sistem informasi akuntansi maka pelaku usaha semakin berminat untuk menggunakannya. Sebaliknya, semakin mahal biaya yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan sistem maka semakin kecil juga peminatnya. Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis mengambil hipotesis keempat yaitu:

H4: Biaya Implementasi Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan menganalisis hubungan antar variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini diukur dalam bentuk angka, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Creswell (2018) dalam penelitian (Irvan et al. 2023) mengemukakan bahwa penelitian yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif akan memperoleh perbedaan nilai signifikansi pada kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji teori ataupun adanya hipotesis sementara untuk membuktikan apakah benar atau tidaknya hipotesis tersebut.

3.2 Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diambil langsung di lapangan dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data ini dikumpulkan langsung dari responden atau objek penelitian yang merupakan sumber utama informasi. Data primer cenderung lebih akurat dan valid karena penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara dari pihak lain.

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya telah dipublikasikan sehingga dapat dipublikasikan untuk umum. Data ini diambil dari sumber yang sudah ada, seperti buku, artikel jurnal, laporan, dan data dari instansi pemerintah Najiyah et al. (2022). Data sekunder dapat dikatakan sebagai data pelengkap. Kata pelengkap di sini mengisyaratkan bahwa tanpa adanya data sekunder penelitian bisa dianggap rendah kualitasnya karena data kurang lengkap. (Putra 2023).

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebar kepada pelaku UMKM bidang kuliner yang ada di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Kebumen. Peneliti akan terjun secara langsung dalam menggali informasi, mencari, mengumpulkan, dan mengolah data untuk mendapatkan data yang relevan dan riil dengan bantuan *G-Form* serta kuisisioner secara langsung.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian (Nugroho 2018) mengatakan bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam arti lain populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM Kuliner yang terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Usaha Kecil dan Menengah (DISPERINDAG UKM) Kabupaten Kebumen. Jumlah seluruh UMKM yang terdaftar di DISPERINDAG UKM Kabupaten Kebumen berjumlah 46.100 (DISPERINDAG 2024). Dari jumlah populasi pada penelitian ini akan diambil beberapa sampel yang akan mengisi kuisioner penelitian sesuai dengan fakta sebenarnya.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari objek penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mewakili keseluruhan populasi Amin et al. (2023). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap sampel tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin memilih sampel yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang bergerak di bidang kuliner
2. Masih aktif dan beroperasi
3. Berada di Kabupaten Kebumen
4. Belum menggunakan sistem informasi akuntansi.

Untuk mengetahui banyaknya sampel dari jumlah populasi UMKM Kuliner di Kabupaten Kebumen, Penulis menggunakan rumus Slovin menurut (Sugiyono 2018) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Total sampel yang dicari

N =Jumlah Populasi Keseluruhan

e = Margin eror yang ditoleransi (batas ketelitian 0,1)

Perhitungan sampel dilakukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin diatas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{46.100}{1 + 46.100 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{46.100}{462}$$

$$n = 99,78$$

Jadi, jumlah sampel adalah sebanyak = 99,78 dibulatkan menjadi 100 sampel. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas, banyaknya pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen yang dijadikan peneliti sebaagai responden sebanyak 100. Responden akan mengisi kuisisioner berdasarkan dengan data yang sesungguhnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana data mengenai variabel penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data adalah proses yang sangat penting untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penyebaran kuisisioner atau angket. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh informasi yang relevan. Hasil dari kuesioner membantu peneliti dalam menguji hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, dan menarik kesimpulan yang berlaku pada populasi yang lebih luas.

Penelitian ini menyebarkan kuisisioner dengan beberapa cara. Yang pertama, penyebaran ini dilakukan secara langsung dan tertulis dengan mengunjungi objek

penelitian kemudian mendokumentasikannya. Yang kedua adalah dengan cara menyebarkan kuisioner penelitian ini melalui bantuan *Google Form* yang dibagikan melalui nomor *Whatsapss* pelaku usaha. Kuisioner atau angket ini dibagikan kepada 100 responden yang telah dihitung pada pembahasan sebelumnya menggunakan rumus Slovin. Semua data yang dicantumkan oleh responden akan terjaga keamanan dan kerahasiaannya karena hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *likert* dan ordinal. Skala *likert* merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pada penelitian ini, setiap pertanyaan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban. Adapun alternatif jawabannya yaitu,:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS).

Skala ordinal adalah salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan urutan atau peringkat tertentu. Pada penelitian ini, skala ordinal digunakan pada variabel tingkat pendidikan, skala usaha, dan salah satu indikator dari variabel pengalaman usaha yakni lama masa kerja.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan pada suatu penelitian guna dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011). Variabel merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian. Secara umum, variabel adalah segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011). Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel Y. Penelitian ini memilih “Sistem Informasi Akuntansi” sebagai variabel dependen atau Y dengan menambahkan kata kerja “Minat Penggunaan”. Sehingga titik fokus variabel Y penelitian ini adalah pelaku usaha yang berminat menggunakan sistem informasi akuntansi.

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2011). Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen(X). Adapun keempat variabel tersebut adalah Tingkat Pendidikan sebagai X1, Skala Usaha sebagai X2, Pengalaman Usaha sebagai X3, dan Biaya Implementasi sebagai X4.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud adalah penjelasan yang jelas dan terukur mengenai variabel yang akan diteliti. Ini mencakup spesifikasi tentang bagaimana variabel tersebut akan diukur, diobservasi, atau dimanipulasi. Definisi operasional variabel adalah komponen krusial dalam penelitian yang memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diukur dan dianalisis secara konsisten. Adapun penjelasan dari setiap variabel dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian proses mulai dari perancangan, pencatatan, dan pengelompokkan data keuangan dengan tujuan untuk memperoleh informasi keuangan suatu perusahaan dan mengomunikasikannya kepada berbagai pihak pengambil keputusan.	• Adaptasi (<i>Adaptibility</i>) • Ketersediaan (<i>Availability</i>) • Keandalan Sistem (<i>Reability</i>) • Waktu Respon (<i>Response Time</i>) • Kegunaan (<i>Usability</i>) (DeLone dan McLean, 2003)	Skala Likert
2.	Tingkat Pendidikan (X1)	Tingkat Pendidikan merupakan suatu proses seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal melalui pendidikan formal	• Pendidikan Formal • Pendidikan Informal (Dewantoro 2019)	Skala Ordinal

		dan informal dengan tujuan untuk mempermudah perjalanan karirnya dimasa depan.		
3.	Skala Usaha (X2)	Skala usaha adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya dengan meninjau jumlah karyawan yang bekerja dan besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nocholas & Holmes 1998)	• Jumlah Karyawan • Jumlah Pendapatan (Khafidoh 2022)	Skala Ordinal
4.	Pengalaman Usaha (X3)	Pengalaman usaha diartikan sebagai segala peristiwa atau kegiatan nyata yang telah dialami seseorang saat berwirausaha, sehingga telah mendapatkan keahlian, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut	• Lama Waktu atau Lama Masa Kerja • Pengetahuan dan Keterampilan • Menguasai pekerjaan dan peralatannya (Arpizal and Dwijayanti 2016)	Skala Ordinal dan Skala Likert
5.	Biaya Implementasi (X4)	Biaya implementasi sistem informasi akuntansi merupakan total pengeluaran yang diperlukan untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan sistem tersebut dalam suatu usaha.	• Biaya Perangkat Keras (<i>Hardware</i>) • Biaya Perangkat Lunak (<i>Software</i>) • Biaya Tenaga Kerja • <i>Cost Benefit</i> (Liem 2021)	Skala likert

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson 2006). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menemukan data dari setiap variabel dan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), *standard deviation*, *variance*, *range*, *minimum* dan *maximum*.

Mean adalah nilai rata-rata yang diperoleh dengan membagi total data dalam suatu kelompok dengan jumlah anggota kelompok tersebut. Median merupakan nilai tengah dari kumpulan data yang telah disusun secara berurutan. Standar deviasi digunakan untuk mengukur sebaran data dalam suatu sampel serta menentukan kedekatan data dengan nilai rata-rata. Variance menunjukkan tingkat penyebaran data dalam suatu sampel atau kumpulan data. Range merupakan selisih antara nilai terbesar dan nilai terkecil dalam data yang diperoleh. Sementara itu, minimum dan maksimum masing-masing merujuk pada nilai terkecil dan terbesar dalam informasi yang dikumpulkan..

Analisis deskriptif sering digunakan sebagai langkah awal dalam proses analisis data untuk memahami karakteristik dasar data sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih kompleks. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Data akan dikumpulkan dari responden atas kuisioner yang telah diberikan kemudian diaplikasikan dengan analisis deskriptif.

3.7.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen merupakan proses penilaian sebuah penelitian yang sedang dilakukan dengan cara menyajikan apa yang diperoleh dari orang lain secara sistematis. Tujuan dari pengujian instrumen penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh akan lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Uji instrumen bertujuan untuk menentukan jawaban dari data menggunakan subyek perilakunya. Peneliti melakukan uji instrumen penelitian melalui beberapa uji, antara lain yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk menilai apakah suatu kuisioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuisioner dianggap valid jika mampu mengungkap atau mewakili indikator yang menjadi tolak ukur dalam

pengukuran tersebut.(Ghozali 2016). Pengukuran tingkat validitas dapat dilakukan menggunakan dengan dua cara:

1. Uji validitas dapat juga dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.
2. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan total skor kuesioner. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana setiap pertanyaan berkontribusi dalam mengukur konsep yang diteliti.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Jumlah pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 30 yang terdiri 2 butir pertanyaan pada setiap indikator variabel penelitian.

Tabel 3. 2 Uji Validitas 30 Responden

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai keandalan suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang sama tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu(Ghozali 2016). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan.

Uji ini digunakan untuk mengukur konsistensi data dalam periode tertentu guna menentukan sejauh mana instrumen pengukuran dapat dipercaya. Suatu variabel dapat digunakan jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut handal dalam mengumpulkan

data, serta menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten apabila dilakukan pengujian ulang.

Tabel 3. 3 Uji Reabilitas 30 Responden

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.908	28

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminorv(K-S). Uji K-S diukur dengan meninjau hasil nilai probabilitasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ (kurang dari 0,05) maka data berdistribusi tidak normal.(Sugiyono 2018)

3.8.2 Uji Multikolonieritas.

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih.(Ghozali 2016). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memiliki kontribusi yang unik dalam menjelaskan variabel terikat, sehingga hasil analisis regresi tetap valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik..

Standar pengukuran uji multikolineritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Nilai *Tolerance* bertujuan untuk melakukan pengukuran uji variabel secara terpilih yang tidak ditemukan pada variabel bebas (X) lain. Nilai *Tolerance* yang memiliki nilai rendah berarti bahwa nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Data dikatakan baik apabila pada uji multikolineritas jika nilai $tolerance > 0,1$ (lebih dari 0,1) dan nilai $VIF < 10$ (kurang dari 10). (Ghozali 2016)

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variance dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika variance residual tetap konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance residual berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi dalam analisis regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2016).

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah apabila tidak adanya autokorelasi pada pengolahan data. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW), dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. $1,65 < DW < 2,35$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ artinya tidak dapat disimpulkan .
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi. (Mardiatmoko 2020).

3.9 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode dalam statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data sampel memiliki cukup bukti untuk mendukung suatu pernyataan tentang populasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu variabel. Dengan pengujian hipotesis, peneliti dapat menentukan apakah suatu pernyataan atau klaim mengenai populasi dapat diterima atau harus ditolak.

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menjelaskan adanya hubungan antara satu atau lebih variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang

diajukan. Menurut Ghazali (2003), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan berdasarkan persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + \beta_4 \chi_4 + e$$

Dimana,

Y	= Sistem Informasi Akuntansi
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Variabel Tingkat Pendidikan
β_2	= Koefisien Regresi Variabel Skala Usaha
β_3	= Koefisien Regresi Variabel Pengalaman Usaha
β_4	= Koefisien Regresi Variabel Biaya Implementasi
χ_1	= Tingkat Pendidikan
χ_2	= Skala Usaha
χ_3	= Pengalaman Usaha
χ_4	= Biaya Implementasi

3.9.2 Uji Signifikasi Parsial (uji t)

Uji t secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol. (Ghozali 2016). Uji statistik t diukur dengan melihat dari tingkat nilai signifikan (significant level) sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ (lebih dari 0,05), maka hipotesis ditolak. Artinya adalah koefisien regresi tidak signifikan. Dengan kata lain, secara parsial variabel independen (X) tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ (lebih kecil dari 0,05), maka hipotesis diterima. Artinya adalah koefisien regresi signifikan. Dengan kata lain, secara parsial variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.9.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F biasanya digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model bernilai nol (Ghozali, 2016). Uji statistik F ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari Uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Dengan kata lain, secara keseluruhan, variabel independen(X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen(Y).
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Dengan kata lain, secara keseluruhan variabel variabel independen (X) secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).(Ghozali 2016)

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi) mempengaruhi variabel terikat (Sistem Informasi Akuntansi). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 kecil, berarti variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam jumlah yang sangat terbatas. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik model regresinya. Rumus yang digunakan untuk menguji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana,

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Relasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan sebagai variabel X1, Skala Usaha sebagai variabel X2, Pengalaman Usaha sebagai variabel X3, dan Biaya Implementasi sebagai variabel X4, serta Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel Y.

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Kebumen

Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan. Luas Kabupaten Kebumen mencakup area seluas 128.111,50 hektar atau seluas 1.281.115 km² dengan 26 kecamatan, 449 desa dan 11 kelurahan. Mayoritas masyarakat Kebumen terlibat dalam berbagai jenis usaha mikro dan kecil, mulai dari pertanian hingga industri kreatif. Adapun jumlah pelaku UMKM yang terdaftar pada DISPERINDAG Kabupaten Kebumen berjumlah 46.100. Dengan banyaknya jumlah pelaku UMKM di Kebumen, UMKM di Kebumen dinilai sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

4.1.2 Kuliner Kabupaten Kebumen

Kuliner di Kabupaten Kebumen memiliki kekayaan kuliner yang mencerminkan tradisi dan budaya masyarakat setempat. Tidak hanya mencerminkan budaya lokal saja, Kuliner Kabupaten Kebumen juga berkontribusi signifikan terhadap kondisi ekonomi daerah. Kuliner Kebumen, yang kaya akan cita rasa dan tradisi, menjadi salah satu pendorong utama dalam pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta pariwisata.

4.2 Pengujian dan Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Metode pengumpulan data yang tercantum dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada pelaku Usaha Kuliner Kabupaten Kebumen. Sebanyak 100 pelaku usaha kuliner dipilih sebagai sampel untuk menguji hipotesis. Uji instrumen dilakukan dengan melibatkan 30 responden

sebagai bagian dari penyebaran angket pertama, kemudian diikuti dengan pembagian 100 sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini mempertimbangkan empat variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan biaya implementasi, sementara sistem informasi akuntansi menjadi variabel dependen.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel adalah prosedur pengolahan data yang menggambarkan dan meringkas informasi secara ilmiah. Hal ini mencakup penyajian data frekuensi, proporsi, serta ukuran-ukuran kecenderungan pusat seperti rata-rata, median, dan modus, serta ukuran variasi seperti simpangan baku dan variansi. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Pada penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bagaimana gambaran umum responden terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni melalui kuisioner atau angket yang dibagikan kepada 100 pelaku UMKM Kuliner yang berada di Kabupaten Kebumen yang tersebar pada beberapa kecamatan. Selain itu, kategori yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil pengukuran sebanyak lima kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penentuan nilai terendah yaitu 1 dan yang tertinggi adalah 5. Oleh karena itu, rumus interval berdasarkan kriteria tersebut adalah:

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

Keterangan :

RS : Rentang skala

m : skor maksimal

n : skor minimal

k : jumlah kategori

Jadi, diperoleh data sebagai berikut.

$$RS : \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Tabel 4. 1 Penilaian Analisis Deskriptif

Kategori	Interval
Sangat Rendah	$1 \leq X \leq 1,8$
Rendah	$1,81 \leq X \leq 2,6$
Cukup	$2,61 \leq X \leq 3,4$
Tinggi	$3,41 \leq X \leq 4,2$
Sangat Tinggi	$4,21 \leq X \leq 5$

4.3.1 Deskripsi Tingkat Pendidikan

Pada perhitungan analisis deskriptif ini, dilakukan terhadap variabel Tingkat Pendidikan(X1). Variabel Tingkat pendidikan memiliki 2 indikator yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Tingkat pendidikan ini menggunakan skala ordinal. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Tingkat Pendidikan adalah Sebagai berikut;

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan

Indikator Pernyataan	Skor					Rata-rata
	Tidak Sekolah	SD/ MI	SMP/ SMK	SMA/ SMK	Sarjana/ Diploma	
X1.1	14	16	19	33	18	3,23
	TP	1x	2-3x	4-5x	>5x	
X1.2.1	25	27	36	7	5	2,38

X2.2.2	25	28	20	19	3	2,40
Rata-Rata Keseluruhan						2,67

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil Statistik pada Variabel Tingkat Pendidikan (X1), dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan merupakan variabel yang memiliki dua indikator. Adapun indikator dari variabel tingkat pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Hasil dari analisis deskriptif variabel Tingkat Pendidikan (X1) menghasilkan rata-rata sebesar 2,67 sehingga dapat dikatakan “cukup”. Jenis skala yang digunakan pada kedua variabel ini adalah skala ordinal dimana responden diklasifikasikan berdasarkan pendidikan formal yang pernah ditempuh dan banyaknya pelatihan yang pernah responden ikuti. Pada indikator pendidikan formal diketahui bahwa rata ratanya adalah sebesar 3,23. Sedangkan pada indikator informal rata-ratanya adalah senilai 2,39.

4.3.2 Deskripsi Skala Usaha

Pada perhitungan analisis deskriptif ini, dilakukan terhadap variabel skala usaha (X2). Variabel skala usaha memiliki 2 indikator yaitu jumlah karyawan dan pendapatan yang dihasilkan. Variabel Skala Usaha menggunakan skala ordinal. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Skala Usaha adalah Sebagai berikut;

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Skala Usaha

Indikator Pernyataan	Skor					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
X2.1	56	19	15	8	2	1,80
X2.2	53	33	10	2	2	1,66
Rata-rata keseluruhan						1,73

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Statistik pada Variabel Skala Usaha (X2), dapat diketahui bahwa skala usaha merupakan variabel yang memiliki dua indikator. Adapun indikator dari variabel skala usaha yaitu jumlah karyawan dan pendapatan yang dihasilkan. Hasil dari analisis deskriptif variabel Skala Usaha (X2) menghasilkan rata-rata sebesar 1,73 sehingga dapat dikatakan “sangat rendah”. Pada indikator jumlah karyawan diketahui bahwa rata ratanya adalah sebesar

1,8.Sedangkan pada indikator pendapatan yang dihasilkan rata-ratanya adalah senilai 1,66.

4.3.3 Deskripsi Pengalaman Usaha

Hasil perhitungan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel Pengalaman Usaha (X3), variabel Pengalaman Usaha terdiri dari 5 butir pernyataan.Perincian jumlah pernyataannya adalah 1 butir pertanyaan dalam skala ordinal dan 4 butir pertanyaan dalam bentuk skala likert. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Pengalaman Usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Usaha

Indikator Pernyataan	Skor					Rata- rata
	STS	TS	N	S	SS	
X3.1	0	0	0	33	67	4,66
X3.2.1	0	0	0	52	48	4,47
X3.2.2	0	4	32	46	18	3,81
X3.3.1	0	0	19	64	17	3,98
X3.3.2	0	3	22	52	23	3,95
Rata-rata keseluruhan						4,17

Sumber : Data Primer,2025

Dari tabel 4.9 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Pengalaman Usaha (X3), diketahui bahwa variabel pengalaman usaha adalah variabel yang terdiri dari tiga indikator yaitu lama waktu atau lama masa kerja, Pengetahuan dan Keterampilan, dan menguasai pekerjaan dan peralatannya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Pengalaman Usaha (X3) menghasilkan rata-rata sebesar 4,17 yang termasuk dalam kategori “Tinggi” hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman usaha yang tinggi. Adapun pada indikator lama waktu rata rata yang diperoleh adalah sebesar 4,66 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi”. Pada indikator Pengetahuan dan keterampilan, rata- rata yang diperoleh adalah sebesar 4,14 yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator menguasai pekerjaan dan peralatan rata- rata yang diperoleh adalah sebesar 3,96 yang termasuk dalam kategori tinggi.

4.3.4 Deskripsi Biaya Implementasi

Hasil perhitungan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel Biaya Implementasi (X4), variabel Biaya Implementasi terdiri dari 8 butir pernyataan dengan 4 variabel. Masing-masing variabel memiliki 2 pernyataan dalam bentuk skala likert. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Biaya Implementasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Biaya Implementasi

Indikator Pernyataan	Skor					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
X4.1.1	0	0	0	57	43	4,42
X4.1.2	0	0	0	56	44	4,43
X4.2.1	0	0	2	40	58	4,55
X4.2.2	0	0	0	54	46	4,55
X4.3.1	0	0	0	50	50	4,49
X4.3.2	0	0	5	50	45	4,39
X4.4.1	0	0	0	57	43	4,42
X4.4.2	0	0	0	62	38	4,37
Rata-rata keseluruhan						4,44

Dari tabel 4.10 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Biaya Implementasi (X4), diketahui bahwa variabel pengalaman usaha adalah variabel yang terdiri dari empat indikator yaitu biaya perangkat keras, biaya perangkat lunak, biaya tenaga kerja dan Cost benefit. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel biaya implementasi menghasilkan rata-rata sebesar 4,44 yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” . Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki biaya implementasi yang sangat tinggi.

4.3.5 Deskripsi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil perhitungan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (Y), Variabel Sistem informasi akuntansi terdiri dari 10

butir pernyataan dengan 5 indikator. Masing-masing variabel memiliki 2 pernyataan dalam bentuk skala likert. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Biaya Implementasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Indikator Pernyataan	Skor					Rata- rata
	STS	TS	N	S	SS	
Y.1.1	0	0	0	46	54	4,53
Y.1.2	0	6	0	61	33	4,20
Y.2.1	0	0	0	55	45	4,44
Y.2.2	0	0	0	52	48	4,47
Y.3.1	0	3	0	54	43	4,36
Y.3.2	0	0	0	57	43	4,42
Y.4.1	0	0	0	63	37	4,36
Y.4.2	0	0	0	62	38	4,37
Y.5.1	0	2	0	56	42	4,34
Y.5.2	0	0	0	50	50	4,49
Rata-rata keseluruhan						4,40

Dari tabel 4.11 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y), diketahui bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah variabel yang terdiri dari 5 indikator yaitu adaptasi, ketersediaan, keandalan sistem, waktu respon, kegunaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y) menghasilkan rata-rata sebesar 4,40 yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang sangat tinggi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Adapun pada indikator lama waktu rata rata yang diperoleh adalah sebesar 2.7 yang termasuk dalam kategori rendah. Pada indikator Pengetahuan dan keterampilan, rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,5 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Pada indikator menguasai pekerjaan dan peralatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,5 yang termasuk dalam kategori tinggi.

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menemukan data dari setiap variabel dan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), *standard deviation*, *variance*, *range*, minimum dan maximum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi sebagai variabel bebas dan Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	100	3	15	8.07	2.879
Skala Usaha	100	2	9	3.53	1.784
Pengalaman Usaha	100	15	25	20.89	2.122
Biaya Implementasi	100	31	40	35.60	2.179
Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	100	38	50	44.08	3.341
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Diolah dari SPSS'26 (Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil dari pengujian statistik deskriptif, maka penjelasan yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, analisis statistik deskriptif terhadap variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat pendidikan responden adalah 8,07 dengan standar deviasi sebesar 2,879. Selain itu, nilai minimum yang diperoleh adalah 3, sedangkan nilai maksimum mencapai 15.

b. Skala Usaha

Berdasarkan tabel di atas, analisis statistik deskriptif terhadap variabel skala usaha menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Nilai rata-rata (*mean*) skala usaha responden adalah 3,53 dengan standar

deviasi sebesar 1,784. Selain itu, nilai minimum yang diperoleh adalah 2, sedangkan nilai maksimum mencapai 9.

c. Pengalaman Usaha

Berdasarkan tabel di atas, analisis statistik deskriptif terhadap variabel pengalaman usaha menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Nilai rata-rata (mean) pengalaman usaha responden adalah 20,89 dengan standar deviasi sebesar 2,122. Selain itu, nilai minimum yang diperoleh adalah 15, sedangkan nilai maksimum mencapai 25.

d. Biaya Implementasi

Berdasarkan tabel di atas, analisis statistik deskriptif terhadap variabel Biaya Implementasi menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Nilai rata-rata (mean) Biaya Implementasi adalah 35,60 dengan standar deviasi sebesar 2,179. Selain itu, nilai minimum yang diperoleh adalah 31, sedangkan nilai maksimum mencapai 40.

e. Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel di atas, analisis statistik deskriptif terhadap variabel Minat Penggunaan Sistem Informasi menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Nilai rata-rata (mean) minat penggunaan sistem informasi adalah 44,08 dengan standar deviasi sebesar 3,341. Selain itu, nilai minimum yang diperoleh adalah 38, sedangkan nilai maksimum mencapai 50.

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Sebuah kuesioner dianggap valid jika dapat mengungkapkan atau menyampaikan indikator yang diukur dalam penelitian Ghazali (2016). Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah setiap indikator dalam kuesioner menghasilkan data yang valid.

Suatu indikator dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{tabel} dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut::

$$r_{tabel} = n - 2$$

$$r_{tabel} = 100 - 2$$

$$r_{tabel} = 98(0,196)$$

$$\text{Nilai signifikansi } 5\% = 0,05$$

Berikut adalah hasil tabel hasil uji validitas yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4. 8 Uji Validitas Data

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan				
1	X1.1	0,794	0,196	Valid
2	X1.2.1	0,852	0,196	Valid
3	X1.2.2	0,789	0,196	Valid
Skala Usaha				
1	X2.1	0,901	0,196	Valid
2	X2.2	0,819	0,196	Valid
Pengalaman Usaha				
1	X3.1	0,447	0,196	Valid
2	X3.2.1	0,391	0,196	Valid
3	X3.2.2	0,805	0,196	Valid
4	X3.3.1	0,685	0,196	Valid
5	X3.3.2	0,896	0,196	Valid
Biaya Implementasi				
1	X4.1.1	0,477	0,196	Valid
2	X4.1.2	0,545	0,196	Valid
3	X4.2.1	0,641	0,196	Valid
4	X4.2.2	0,485	0,196	Valid
5	X4.3.1	0,554	0,196	Valid
6	X4.3.2	0,506	0,196	Valid
7	X4.4.1	0,458	0,196	Valid
8	X4.4.2	0,572	0,196	Valid
Minat Penggunaan SIA				
1	Y1.1	0,414	0,196	Valid
2	Y1.2	0,715	0,196	Valid
3	Y2.1	0,680	0,196	Valid
4	Y2.2	0,483	0,196	Valid
5	Y3.1	0,688	0,196	Valid
6	Y3.2	0,611	0,196	Valid
7	Y.4.1	0,698	0,196	Valid

8	Y.4.2	0,576	0,196	Valid
9	Y.5.1	0,595	0,196	Valid
10	Y.5.2	0,559	0,196	Valid

Sumber : Diolah dari SPSS'26 (Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.14 Uji Validitas dapat ditarik kesimpulan bahwa butir-butir pernyataan yang disebar pada UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen dinyatakan Valid, dengan semua r hitung $>$ r tabel (0,196).

4.4.3 Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, guna memastikan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Suatu variabel dianggap reliable jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Jika nilai ini terpenuhi, maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang handal, di mana hasil pengukurannya tetap relatif konsisten meskipun dilakukan pengukuran ulang. (Ghozali 2016)

Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Value	Keterangan
X1	0,734	0,60	Reliabel
X2	0,640	0,60	Reliabel
X3	0,692	0,60	Reliabel
X4	0,633	0,60	Reliabel
Y	0,804	0,60	Reliabel

Sumber: Diolah dari SPSS'26 (Data Primer)

Dari tabel 4.14 uji reabilitas, diperoleh nilai *cronbach alpha* sebagai berikut :

- Variabel X1 besar nilai *Cronbach Alphanya* yaitu $0,734 > 0,60$
- Variabel X2 besar nilai *Cronbach Alphanya* yaitu $0,640 > 0,60$
- Variabel X3 besar nilai *Cronbach Alphanya* yaitu $0,692 > 0,60$

d. Variabel X4 besar nilai *Cronbach Alphas*nya yaitu $0,633 > 0,60$

e. Variabel Y besar nilai *Cronbach Alphas*nya yaitu $0,804 > 0,60$

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh kuisisioner penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan pengumpulan data.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat sebelum dilakukan analisis regresi ganda. Tujuan dari Uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik ditandai dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji K-S dievaluasi berdasarkan nilai probabilitasnya. (Ghozali 2016). Berikut adalah hasil Uji *Kolmogorov-Sminov* dalam penelitian ini.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas One Sample-Kolmogorov-Sminorv Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18712297
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.064
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 4.15 Uji normalitas dengan *one sample kolmogorov sminov* test, menunjukkan bahwa nilai *asymp sig (2-tailed)* adalah sebesar 0.176 yang mana nilai

tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini melakukan penyebaran data yang berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolineritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Indikasi adanya multikolineritas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Jika nilai Tolerance rendah, maka nilai VIF tinggi, karena hubungan keduanya bersifat terbalik ($VIF = 1/\text{Tolerance}$). Multikolineritas tidak terdeteksi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. (Ghozali 2016). Adapun tabel hasil uji multikolineritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendidikan	.824	1.214
	Skala Usaha	.864	1.157
	Pengalaman Usaha	.933	1.072
	Biaya Implementasi	.899	1.112

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.16 uji multikolineritas, diketahui bahwa nilai VIF dan tolerance dari masing masing variabel adalah:

- Tingkat Pendidikan (X1) nilai VIF adalah $1.214 < 10$, dan nilai tolerance $0.824 > 0,1$ yang berarti memenuhi uji asumsi multikolineritas.
- Skala Usaha (X2) nilai VIF adalah $1.154 < 10$, dan nilai tolerance $0.864 > 0,1$ yang berarti memenuhi uji asumsi multikolineritas.
- Pengalaman Usaha (X3) nilai VIF adalah $1.072 < 10$, dan nilai tolerance $0.933 > 0,1$ yang berarti memenuhi uji asumsi multikolineritas.
- Biaya Implementasi (X4) nilai VIF adalah $1.112 < 10$, dan nilai tolerance $0.899 > 0,1$ yang berarti memenuhi uji asumsi multikolineritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance residual tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variance berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas, yang berarti adanya masalah dalam model regresi. (Sugiyono 2018)

Berikut adalah tabel hasil uji Glejser dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.479	3.512		1.845	.068
	Tingkat Pendidikan	.029	.074	.042	.392	.696
	Skala Usaha	.167	.117	.151	1.430	.156
	Pengalaman Usaha	-.186	.094	-.200	-1.968	.052
	Biaya Implementasi	-.026	.094	-.029	-.278	.782

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Dari tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser, dapat diketahui bahwa nilai signifikasi dari variabel Tingkat Pendidikan (X1) adalah $0,068 > 0,05$, Skala Usaha (X2) senilai $0.696 > 0,05$, Pengalaman Usaha (X3) sebesar $0,052 > 0,05$, dan Biaya Implementasi (X4) sebesar $0.782 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah apabila tidak adanya autokorelasi pada pengolahan data. (Mardiatmoko 2020). Pada penelitian ini, Uji autokorelasi

dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW). Berikut adalah tabel uji autokorelasi dengan pengujian *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4. 13 Uji Autokorelasi Durbing Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.052	3.254	2.032

a. Predictors: (Constant), Biaya Implementasi, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,032. Nilai tersebut ada di rentang angka $1,65 < DW < 2,35$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan antara dua atau lebih variabel dependen terhadap variabel independen. Pada penelitian ini, pengujian variabel independen yang digunakan adalah variabel tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), pengalaman usaha(X3), dan Biaya Implementasi (X4). Dan variabel dependen adalah minat penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda

Tabel 4. 14 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.835	5.933		5.366	.000
	Tingkat Pendidikan	-.293	.125	-.252	-2.337	.022
	Skala Usaha	.225	.197	.120	1.139	.258
	Pengalaman Usaha	.082	.160	.052	.516	.607
	Biaya Implementasi	.340	.158	.222	2.147	.034

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Adapun pengujian-pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

$$Y = 31.835 - 0,293 \chi_1 + 0,225 \chi_2 + 0,082 \chi_3 + 0,340 \chi_4 + e$$

Dimana,

Y	= Sistem Informasi Akuntansi
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Variabel Tingkat Pendidikan
β_2	= Koefisien Regresi Variabel Skala Usaha
β_3	= Koefisien Regresi Variabel Pengalaman Usaha
β_4	= Koefisien Regresi Variabel Biaya Implementasi
χ_1	= Tingkat Pendidikan
χ_2	= Skala Usaha
χ_3	= Pengalaman Usaha
χ_4	= Biaya Implementasi

a. Konstanta (α)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.20, nilai konstantanya adalah sebesar 31.835 bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan apabila variabel Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi sebesar 0, maka variabel minat penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 31.835.

b. Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Nilai koefisien regresi pada variabel X1 tingkat pendidikan adalah sebesar (-293). Sehingga setiap kali kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai Minat penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,293 atau sebesar 29,3 % begitu juga sebaliknya.

c. Skala Usaha (X2) Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Nilai koefisien regresi pada variabel X2 skala usaha adalah sebesar 0,225. Sehingga setiap kali kenaikan nilai koefisien skala usaha sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan nilai minat penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,225 atau sebesar 22,5 % begitu juga sebaliknya.

d. Pengalaman Usaha (X3) Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Nilai koefisien regresi pada variabel X3 pengalaman usaha adalah sebesar 0,082. Sehingga setiap kali kenaikan nilai koefisien pengalaman usaha sebesar 1

satuan, maka akan menaikkan nilai minat penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,082 atau sebesar 8,2 % begitu juga sebaliknya.

e. Biaya Implementasi (X4) Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Nilai koefisien regresi pada variabel X4 Biaya Implementasi adalah sebesar 0,340. Sehingga setiap kali kenaikan nilai koefisien biaya implementasi sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan nilai minat penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,340 atau sebesar 34 % begitu juga sebaliknya.

4.6.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi) mempengaruhi variabel terikat (Sistem Informasi Akuntansi). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0-Adapun uji koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 15 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.052	3.254	2.032

a. Predictors: (Constant), Biaya Implementasi, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.20 Uji Determinasi menunjukkan bahwa pengaruh nilai variabel bebas (Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi) secara simultan adalah sebesar 0,09 atau sama dengan 9%. Sedangkan sisanya (100 % - 9% = 91%) dijelaskan oleh faktor lain dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam arti lain, Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel Tingkat pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha, (Biaya Implementasi (X4) terhadap variabel Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini yaitu dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikan dengan nilai t

masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang ditentukan atau dengan rumus berikut.

$$df = n - k - 1$$

$$df = 100 - 4 - 1 = 95$$

$$\alpha = 0,05$$

N = jumlah sampel

K = Jumlah variabel Independen

Sehingga diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 1,985. Adapun hasil dari analisis regresi linear berganda terhadap uji T dapat dilihat pada ttabel berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.835	5.933		5.366	.000
	Tingkat Pendidikan	-.293	.125	-.252	-2.337	.022
	Skala Usaha	.225	.197	.120	1.139	.258
	Pengalaman Usaha	.082	.160	.052	.516	.607
	Biaya Implementasi	.340	.158	.222	2.147	.034

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis (T), maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama: .

Berdasarkan hasil uji T, Pada variabel pertama yaitu Tingkat Pendidikan (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$. Artinya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, nilai thitung pada pengujian hipotesis adalah sebesar $(-2,337) < t_{tabel}$ sebesar 1,985. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun kesimpulan yang dapat diasumsikan pada hipotesis pertama bahwa Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y).

b. Hipotesis Kedua : .

Berdasarkan hasil uji T, Pada variabel kedua yaitu Skala Usaha (X2) diperoleh nilai thitung sebesar $1.139 < t_{tabel}$ sebesar 1,985. Dan nilai signifikan sebesar $0,258 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diasumsikan bahwa Skala Usaha (X2) tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y).

c. Hipotesis Ketiga : .

Berdasarkan hasil uji T, Pada variabel ketiga yaitu Pengalaman Usaha (X3) diperoleh nilai thitung sebesar $0,516 < t_{tabel}$ sebesar 1,985. Dan nilai signifikan sebesar $0,607 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diasumsikan bahwa Pengalaman Usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y).

d. Hipotesis Keempat: .

Berdasarkan hasil uji T, Pada variabel keempat yaitu Biaya Implementasi (X4) diperoleh nilai thitung sebesar $2,147 > t_{tabel}$ sebesar 1,985. Dan nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diasumsikan bahwa Biaya Implementasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y).

4.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang diuji dalam uji F adalah bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji statistik F ini dilakukan dengan mengukur tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut adalah output hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	749.120	4	187.280	5.521	.000 ^b
	Residual	3222.640	95	33923.00		
	Total	3971.76	99			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Biaya Implementasi, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.22 Hasil Uji simultan (Uji F), dapat dilihat bahwa nilai F adalah sebesar 5.521 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti semua variabel yakni Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Biaya Implementasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

4.7 Pembahasan

Setelah melakukan olah data melalui uji-uji pada sub bab sebelumnya, peneliti ini akan menguraikan secara rinci pada bagian pembahasan terkait hasil uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap hipotesis dalam penelitian ini:

4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,022. Nilai tersebut tentunya lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari nilai signifikasinya, maka Tingkat pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. **Ho diterima dan H1 ditolak.** Selain itu, pada uji T penelitian ini juga diperoleh nilai thitung sebesar (-2,337) yang berarti nilai tersebut kurang dari ttabel sebesar 1,985. Oleh karena itu, variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka minat penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin rendah.

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai kualitas latar belakang seseorang. Dalam sudut pandang kontingensi, desain dan implementasi sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan karakteristik unik dari setiap organisasi, termasuk karakteristik pemilik usaha yang dapat mempengaruhi keputusan mengenai sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang karena semakin luas wawasan yang diperoleh selama proses belajar. Pada penelitian ini, pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen yang memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi, minat terhadap penggunaan sistem informasi untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya justru semakin rendah. Hasil penelitian pada variabel tingkat pendidikan juga diperkuat oleh tabel 4.9 yaitu deskriptif skala usaha. Sebanyak 56% UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen memiliki omzet dibawah 100 juta pertahun dan 53% UMKM memiliki karyawan kurang dari 5 orang.

Maka dari itu, walaupun pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen memiliki pendidikan yang tinggi, mayoritas omzet yang diperoleh masih termasuk dalam kategori sangat rendah. Sehingga apabila pelaku usaha berminat menggunakan sistem informasi akuntansi banyak pertimbangan yang harus diperhatikan terutama pada *cost and benefit* yang didapatkan. Semakin tinggi

tingkat pendidikan pelaku usaha akan semakin mempertimbangkan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Namun sebaliknya, apabila pelaku UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen memiliki tingkat pendidikan yang kurang baik, justru dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi karena tertarik dengan fitur atau fasilitas yang ada dalam sistem informasi akuntansi tanpa mempertimbangkan omzet dan faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Sari, dkk. (2024) yang menemukan bukti empiris bahwasannya tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, pada penelitian ini hasil yang diperoleh adalah Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

4.7.2 Skala Usaha Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,258. Nilai tersebut tentunya lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai signifikasinya, maka Skala Usaha (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. **H_0 diterima dan H_1 ditolak.** Selain itu, pada uji T penelitian ini juga diperoleh nilai thitung sebesar 1.139 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada angka ttabel sebesar 1,985. Oleh karena itu, variabel Skala Usaha (X_2) tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya skala usaha tidak mempengaruhi pelaku usaha dalam minatnya terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Skala usaha seharusnya dapat dijadikan sebagai urgensi dari penggunaan sistem informasi akuntansi. Secara teori, seharusnya semakin besarnya usaha, pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi sangat penting. Sebaliknya, dalam skala usaha yang kecil, penggunaan sistem informasi akuntansi tidak terlalu dibutuhkan. Pada penelitian ini, pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen yang memiliki skala usaha yang tinggi atau kecil ternyata tidak mempengaruhi minat terhadap penggunaan sistem informasi untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Semua usaha di berbagai sektor pada dasarnya memerlukan pencatatan keuangan yang tersusun secara rapi. Namun, melihat dari sudut teori kontingensi yang mengatakan bahwa kebijakan suatu usaha tidak bersifat universal dan setiap usaha memiliki strategi masing-masing. Skala usaha UMKM Kuliner di Kabupaten

Kebumen tidak berpengaruh terhadap minatnya dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Adapun beberapa faktor yang dialami masyarakat antara lain yaitu teknologi Sistem Informasi Akuntansi yang saat ini mudah dijangkau dan diakses. Selain itu, penggunaan SIA lebih dipengaruhi oleh kesadaran pemilik usaha dan tren digitalisasi, bukan oleh besar atau kecilnya usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Fatonah (2019) yang menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam ukuran usaha, hal tersebut tidak mempengaruhi sejauh mana sistem informasi akuntansi digunakan dalam praktik bisnis. Hasil penelitian ini juga diukung oleh penelitian serupa lainnya oleh Suryanti (2022), Sunaryo dan Dadang (2022) yang juga menemukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Kuliner di Kabupaten Kebumen meskipun skala usaha sering diharapkan memengaruhi penggunaan SIA, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara keduanya dalam konteks tertentu.

4.7.3 Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,607 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai signifikasinya, maka Pengalaman Usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. **Ho diterima dan H1 ditolak.** Selain itu, pada uji T penelitian ini juga diperoleh nilai thitung sebesar 0,516 dimana nilai tersebut jauh lebih kecil daripada nilai ttabel sebesar 1,985. Oleh karena itu, variabel Pengalaman Usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak atau lamanya pengalaman pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Kebumen tidak mempengaruhi pelaku usaha dalam minatnya terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengalaman usaha seharusnya dapat dijadikan sebagai acuan dari penggunaan sistem informasi akuntansi karena banyaknya pengalaman pelaku usaha yang sudah dijalani. Secara teori, seharusnya semakin lamanya usaha, pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi sangat penting.. Pada penelitian ini, pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen yang memiliki pengalaman usah ternyata tidak mempengaruhi minat terhadap penggunaan sistem informasi untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya .

Pada dasarnya, semua UMKM memiliki kebutuhan pencatatan setiap transaksi keuangan yang sama. Baik UMKM yang sudah lama maupun baru beroperasi tentu membutuhkan pencatatan yang akurat untuk mengelola bisnis yang baik. Selain itu, sistem informasi akuntansi saat ini tersedia dengan fitur yang sangat mudah digunakan sehingga pengalaman usaha tidak menentukan pengguna dalam mengadopsinya. Keputusan menggunakan sistem informasi akuntansi juga lebih dipengaruhi oleh kesadaran pemilik usaha terhadap manfaat pencatatan keuangan digital dibandingkan dengan pengalaman usaha. Tidak heran jika usaha yang berdiri lama cenderung mempertahankan pencatatan secara manual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candra, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh signifikan pelaku usaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian serupa lainnya oleh Tambunan (2019), Nahar dan Anna (2011) yang juga menemukan bahwa pengalaman usaha ternyata tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Kuliner di Kabupaten Kebumen meskipun pengalaman usaha dianggap sebagai aset penting dalam menjalankan bisnis, ia tidak selalu berkontribusi pada pemahaman atau penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif di kalangan pelaku UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen.

4.7.4 Pengaruh Biaya Implementasi Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,034. Nilai tersebut tentunya lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari nilai signifikasinya, maka Biaya Implementasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. **Ho diterima dan H1 ditolak.** Selain itu, pada uji T penelitian ini juga diperoleh nilai thitung sebesar 2,147 yang lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,985. Oleh karena itu, variabel Biaya Implementasi (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya implementasi sistem informasi akuntansi, maka minat penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila biaya implementasi rendah sistem informasi akuntansi maka minat penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin rendah.

Semakin mahal biaya sistem informasi akuntansi (SIA), minat terhadapnya tetap tinggi. Hal ini disebabkan karena suatu usaha menganggapnya sebagai

investasi penting untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. SIA yang canggih menawarkan teknologi terbaru, analisis data real-time, dan integrasi sistem yang membantu pengambilan keputusan strategis. Meskipun biayanya tinggi, manfaat jangka panjang seperti peningkatan produktivitas dan daya saing membuat perusahaan bersedia mengeluarkan biaya tersebut.

Biaya implementasi sistem informasi akuntansi merujuk pada total pengeluaran yang diperlukan untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan sistem tersebut dalam suatu usaha. Pelaku usaha diharapkan dapat mengoptimalkan investasi mereka dalam SIA untuk mencapai hasil yang lebih baik. Usaha yang memiliki skala besar biasanya cenderung menggunakan sistem informasi akuntansi karena operasional keuangan yang relatif besar. Akan tetapi, bagi usaha yang berskala kecil mereka akan mempertimbangkan biaya implementasi sistem informasi akuntansi karena akan mengurangi laba bersih. Dengan mempertimbangkan dapat mengoptimalkan investasi mereka dalam SIA untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vo Tan Liem (2021) yang melakukan pengujian serupa tentang informasi biaya. Pada penelitiannya Liem mengemukakan bahwa perusahaan yang kecil cenderung tidak menggunakan sistem informasi akuntansi karena mempertimbangkan biaya. Sebaliknya, perusahaan yang besar mendukung mereka untuk menggunakan informasi akuntansi karena biaya yang dikeluarkan sebanding dengan profit yang didapatkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini didasari atas banyaknya UMKM Kuliner di Kabupaten Kebumen yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi. Maka, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur apakah tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan biaya implementasi memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis pada sub bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha kuliner di kabupaten kebumen, minat terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seorang pelaku usaha, minat terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi juga semakin tinggi.
2. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya bahwa, besar atau kecilnya skala usaha tidak akan berpengaruh terhadap minatnya pada penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen.
3. Pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya bahwa, banyak atau tidaknya pengalaman pelaku usaha tidak akan berpengaruh terhadap minatnya pada penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen.
4. Biaya implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya bahwa, semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi maka minat pelaku UMKM kuliner di kabupaten kebumen semakin kecil. Sebaliknya, semakin murah biaya implementasi sistem informasi akuntansi, minat terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terdapat adanya dua variabel bebas yang ditolak yaitu Skala Usaha dan Pengalaman Usaha. Sedangkan menurut teori Skala Usaha dan Pengalaman Usaha berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan karena perlu adanya justifikasi/penelitian lanjutan guna mengeksplorasi arti temuan tersebut.
- 2) Kesulitan dalam mencari responden yang berkenan menjadi sampel secara sukarela dikarenakan waspada dan curiga jikalau peneliti akan menggunakan data responden untuk kepentingan lain dikarenakan memasuki periode pemilihan kepala daerah.
- 3) Nilai R Square pada penelitian ini terbilang sangat kecil yaitu senilai 0,09 atau 9%. Artinya bahwa 91% faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi berasal dari eksternal variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis supaya dapat menjadi masukan dan saran pada penelitian dikemudian hari adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan dan selektif dalam penentuan kriteria sampel melalui teknik purposive sampling. Semakin baik kriteria pemilihan sampel, maka kualitas data yang dapat dijadikan untuk pengujian juga semakin baik.
- 2) Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, masih terdapat dua variabel yang tidak sesuai dengan hipotesis dan menjadi temuan pada penelitian ini. Sehingga variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi memerlukan justifikasi atau penelitian lanjutan guna memaksimalkan hasil penelitian selanjutnya.
- 3) Penelitian serupa selanjutnya terhadap UMKM di Kabupaten Kebumen diharapkan dapat mengembangkan studi ini dengan mengganti variabel atau mengembangkan objek penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada UMKM yang bergerak di bidang kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. 2018. "Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Organisasi Pemerintah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 15(1):77–103. doi: 10.21002/jaki.2018.05.
- Amin, Nur Fadilah et al. 2023. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Pilar* 14(1):15–31.
- Andriyan, Yayan et al. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Ukm Di Kota Batu." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1(5):1056–63. doi: 10.59188/jcs.v1i5.137.
- Anto, La Ode et al. 2023. "Akuntansi Pada Pelaku UMKM Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Haluoleo." 8(01):119–32.
- Arpizal, and Novia Sri Dwijayanti. 2016. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengalaman Berwirausaha Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi." *Journal Ukrim* 1–23.
- Ayif Fathurrahman, and Nana Dwi Setiana. 2024. "Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus: Forum UMKM Online Di Kabupaten Kebumen." 13(2):387–98.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Zitteliana*.
- Dewantoro, Rico. 2019. *Pengaruh Ekpetasi Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntannsi*. Vol. 8.
- Efryenty, Dian. 2019. "Jurnal Bisnis Terapan." *Jurnal Bisnis Terapan* 04:69–82.
- Febriyani, Ariska Tri et al. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan." 22(1):100–112.
- Firdarini, Khoirunnisa Cahya. 2019. "Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha." *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 6(1):27–39. doi: 10.32477/jrm.v6i1.333.
- Firdausy, Salsabila. 2015. "UMKM (Usaha Mikro, Kecil,Dan Menengah) Kabupaten Kebumen." *Ilmusospolek Blogspot*. Retrieved (<https://ilmusospolek.blogspot.com/2017/01/umkm-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di.html>).

- GHORBEL, Jihene. 2016. "The Relationship between the Profile of Manager and Management Accounting Practices in Tunisian SMIs." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. doi: 10.6007/ijarafms/v6-i1/1980.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23."
- Gustina, Ketri Wilda. 2021. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)." *Juhanperak* 2(3):154–70.
- Hama, Aloisius et al. 2020. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan)." *Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara* 5(1):63–74. doi: <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>.
- Harbani, Rahma Indina. 2021. "10 Hadits Menuntut Ilmu: Untuk Memudahkan Jalan Ke Surga." *Detikedu*.
- Idawati, Wiwi. 2018. "Pendekatan Teori Kontingensi Dalam Perspektif Pengambilan Keputusan Manajemen." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 4(1):54–67.
- Ifan, Muhammad et al. 2019. "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) Dan Knowledge Terhadap Impact Organisasi Di Riau." *Jurnal Ekonomi* 27(2):172–89.
- Ikhsan Tabah Ramadhan, and Astuning Saharsini. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Rotan Desa Trangsan." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1(6):611–20. doi: 10.53625/juremi.v1i6.2082.
- Irvan, Indra Ari et al. 2023. "Filosofi Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):1965–76.
- Isyfa Fuhrotun et al. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm (Studi Kasus Mebel Di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara)." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2(3):304–15. doi: 10.55606/jimek.v2i3.653.
- Jamil, Sobrun, and Dina Hidayat. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Pekanbaru." *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis* 454–67.

- Jeraki Tabaru, Januarius et al. 2024. “Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kota Pontianak.” 7:1.
- Junianto, Andi et al. 2023. “Pengaruh Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Dan Perspektif Informasi Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris UMKM Di Kecamatan Wonosobo).” *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah* 2(April):11.
- Kadin. 2023. “UMKM Indonesia.” *Kadin Indonesia*. Retrieved (<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>).
- Kemdikbud. 2021. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Khafidoh, Choirumatus Lutfi. 2022. “Pengaruh Faktor Kontingensi Terhadap Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Tanon.” *UIN Surakarta* (8.5.2017):1–79.
- Lawrence, Paul R., and Jay W. Lorsch. 1967. “Differentiation and Integration in Complex Organizations.” *Administrative Science Quarterly* 12(1):1. doi: 10.2307/2391211.
- Liem, Vo Tan. 2021. “The Impact of Education Background on Using Cost Management System Information.” *Cogent Business and Management* 8(1). doi: 10.1080/23311975.2021.1944011.
- Mardiatmoko, Gun. 2020. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [CANARIUM INDICUM L .].)” 14(3):333–42.
- Marlina Br Purba, Neni, and Khadijah. 2020. “Analisis Skala Usaha, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kota Batam.” *Snistek* (September):114–19.
- Melinda, Dian et al. 2023. “Effect of Accounting Knowledge, Education Level and Business Experience on the Use of MSME Accounting Information in Gempol - Pasuruan.” 3(01):96–112.
- Mintarsih, Ratna Ambar et al. 2021. “Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.” *Prima Ekonomika* 11(2):42–59.
- Mubarokah, Indah Hesti, and Ceacilia Srimindarti. 2022. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala

- Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 13(1):163–71.
- Muhson, Ali. 2006. “Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif.” *Academia* 1–7.
- Mustofa, Alifiah Wulansari, and Sri Trisnaningsih. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 12(1):30. doi: 10.23887/jap.v12i1.32784.
- Najiyah, Faridatun et al. 2022. “Manajemen Zakat Di Indonesia (Tantangan Dan Solusi).” *Insight Management Journal* 2(2):45–53.
- Nirwana, Awanda, and Dendi Purnama. 2019. “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang.” 5:55–65.
- Nugroho, Untung. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Paranoan, Natalia et al. 2019. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.” *Jurnal Akun Nabelo* 1(1):73–83.
- Praditya, Angga, and Dwi Cahyo Utomo. 2022. “Systematic Literature Review: Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kinerja Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 11(4):1–13.
- Puspita Sari, Eka et al. 2024. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(3):176–88.
- Putra, Junhattan Prastama. 2023. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, , Kemitraan (Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang).” 1.
- Putri, Nabilla Amelia, and Sri Firial Rahmanida. 2023. “Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Transformasi Bisnis Pt Pertamina.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1(5):142–50.
- Raditya, Kadek Liyana Dwi Pradnyani, and I. Nyoman Putra Yasa. 2022. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kebermanfaatan Dan Kemudahan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13(4):1356–60.

- Ratnawati, R. 2023. "Implementation of Accounting Information System Technology in the Sme Sector of Malang, Indonesia Creative Industry - Study of Educational Level, Business Age and Accounting Training." *European Journal of Economic and Financial Research* 7(1):151–64. doi: 10.46827/ejefr.v7i1.1437.
- Santika, Erlina F. 2023. "Ini Jumlah Pekerja Ekonomi Kreatif Di Indonesia, Terbanyak Dari Kuliner." *Databoks*. Retrieved (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/10/ini-jumlah-pekerja-ekonomi-kreatif-di-indonesia-terbanyak-dari-kuliner#:~:text=Adapun pekerja ekonomi kreatif paling banyak berasal dari,mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai 55%2C>).
- Sari, D. R. et al. 2024. "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Warung Pereng Kaliabank Kabupaten Kebumen." *Jurnal Ilmiah Infokam* 19(2):85–95.
- Sofia, Irma Paramita. 2019. "Modul Sistem Informasi Akuntansi (Sistem Pemrosesan Transaksi)." *Universitas Pembangunan Jaya* 50.
- Sugiyono. 2011. "Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Bandung:Alfabeta*.
- Sugiyono. 2018. "Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Supriyanto. 2023. "Penopang Pertumbuhan Ekonomi, UMKM Kebumen Perkuat Kolaborasi Dengan Jasa Pengiriman Dan Perbankan." *Suara Merdeka*. Retrieved (<https://www.suaramerdeka.com/ekonomi/049064018/penopang-pertumbuhan-ekonomi-umkm-kebumen-perkuat-kolaborasi-dengan-jasa-pengiriman-dan-perbankan>).
- Suryana, Amira Salsabila et al. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7(1):108–22. doi: 10.29303/jaa.v7i1.159.
- Syaadah, Raudatus et al. 2023. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(2):125–31. doi: 10.56832/pema.v2i2.298.
- Wahyuningsih, Vera Tri et al. 2022. "Pengaruh Pengalaman Usaha, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan

Menengah Di Kabupaten Wonosobo.”

Wahyusari, R., and S. Wardani. 2023. “Perbandingan Algoritma K-Means Dan Algoritma K-Medoid Untuk Pengelompokan UMKM Di Kebumen.” *Prosiding SENDIKO (Seminar ...* 74–79.

Zen, Rischa Rizkita, and Heppy Purbasari. 2024. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi , Pengendalian Internal , Dan Pengalaman Usaha Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi.” 4:7769–84.

Zuhra, Syarifah, and Dwila Maresti. 2023. “Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan UMKM.” *JPAMS : Journal of Public Administration and Management Studies* 1(1):2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Pelaku UMKM Kuliner

Di Wilayah Kabupaten Kebumen

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Saya bermaksud mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner Kabupaten Kebumen)”**

Penelitian ini menggunakan Angket atau Kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data yang utama. Oleh karena itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi Responden penelitian dengan mengisi kuesioner penelitian ini secara lengkap dan jujur. Jawaban dari kuesioner ini tidak ada yang salah, sehingga apapun jawaban yang bapak/Ibu berikan adalah benar. Jawaban atas kuesioner ini semata-mata ditujukan untuk kepentingan penelitian dan bukan untuk maksud lain.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/saudara/I yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Miftahul ‘Ulum

NIM. 2105046100

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Sebelum menjawab kuesioner, mohon untuk melengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir.
2. Untuk menjawab kuesioner dalam, berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut :
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
4. Terima kasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan.

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar berikut :

1. **Nama** :
2. **Jenis Kelamin** : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. **Usia** :
☐ < 20 th ☐ 20-29 th ☐ 30-39 th ☐ 40-49 th ☐ > 50 th
4. **Pendidikan Formal** :
Tidak ☐ SD ☐ SMP ☐ SMK ☐ Sarjana ☐
5. **Asal Kecamatan** :

Adimulyo	☐	Karanggayam	☐	Petanahan	☐
Alian	☐	Karangsambung	☐	Prembun	☐
Ambal	☐	Kebumen	☐	Poncowarno	☐
Ayah	☐	Klirong	☐	Puring	☐
Bonorowo	☐	Kutawinangun	☐	Rowokele	☐
Buayan	☐	Kuwarasan	☐	Sadang	☐
Buluspesantren	☐	Mirit	☐	Sempor	☐
Gombong	☐	Padureso	☐	Sruweng	☐
Karanganyar	☐	Pejagoan	☐		
6. **Nama Usaha Kuliner** :
7. **Jenis Usaha Kuliner** :
Makanan ☐ Minuman ☐ Makanan & Minuman ☐

Daftar Pernyataan Kuisisioner Penelitian

Tingkat Pendidikan (X1)						
Indikator Pendidikan Formal (Skala Ordinal)						
No.	Pernyataan	Tidak Sekolah	SD/MI	SMP /MTS	SMK/ SMA	Diploma /Sarjana
1.	Perndidikan formal yang terakhir saya tempuh.					

Tingkat Pendidikan (X1)						
Indikator Pendidikan Informal (Skala Ordinal)						
No.	Pernyataan	Tidak Pernah	1 x	2-3 x	4-5 x	>5 x
2.	Banyaknya pelatihan kewirausahaan yang pernah saya ikuti					
3.	Banyaknya pelatihan akuntansi keuangan yang pernah saya ikuti					

Skala Usaha (X2)						
Indikator Jumlah Karyawan (Skala Ordinal)						
No.	Pernyataan	0-5	6-10	11-15	16-20	>20
4.	Jumlah Karyawan yang saya pekerjakan pada bisnis ini					

Skala Usaha (X2)						
Indikator Jumlah Pendapatan (Skala Ordinal)						
No.	Pernyataan	<100 jt	100-200 jt	200-400 jt	400 jt-1 M	>1 M
5.	Jumlah pendapatan yang saya peroleh selama satu periode akuntansi (satu tahun)					

Pengalaman Usaha (X3)						
Indikator Lama Waktu atau Lama Masa Kerja (Skala Likert)						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
6.	Semakin lama masa kerja saya, menjadikan saya menguasai pekerjaan yang dijalankan.					

Pengalaman Usaha (X3)						
Indikator Pengetahuan dan Keterampilan (Likert)						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
7.	Saya memiliki keterampilan dibidang usaha yang saya tekuni atau jalankan saat ini.					
8.	Saya memahami dan mengerti apa yang saya kerjakan dalam bisnis ini.					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pengalaman Usaha (X3) Indikator Menguasai Pekerjaan dan Peralatannya (Likert)						
9.	Saya menguasai bidang pekerjaan yang saya tekuni saat ini.					
10.	Saya tahu dan menguasai kondisi lapangan usaha yang saya jalani.					

Biaya Implementasi (X4) Indikator Biaya Perangkat (<i>Hardware</i>) (Likert)						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
11.	Saya selalu mempertimbangkan biaya untuk membeli perangkat keras seperti komputer untuk keperluan bisnis ini.					
12.	Biaya perangkat keras cenderung mahal jika dibandingkan dengan pendapatan usaha.					
Biaya Implementasi (X4) Indikator Biaya Perangkat Lunak (<i>Software</i>) (Likert)						
13.	Biaya untuk instalasi software cukup mahal jika dibandingkan omset usaha yang saya jalankan					
14.	Saya selalu mempertimbangkan biaya instalasi software untuk keperluan bisnis .					
Biaya Implementasi (X4) Indikator Biaya Tenaga Kerja (Likert)						
15.	Karyawan saya cukup menguasai teknologi, sehingga tidak perlu menambah tenaga kerja untuk mengoperasikan sistem.					
16.	Biaya tenaga kerja membebani saya karena mengurangi laba usaha saya..					
Biaya Implementasi (X4) Indikator <i>Cost Benefit</i> (Likert)						
17.	Manfaat yang didapatkan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.					
18.	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi akan memberikan manfaat bagi usaha yang anda jalankan dimasa yang akan datang.					

Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Adaptasi (Likert)						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
19.	Sistem informasi akuntansi akan sangat membantu untuk menyesuaikan perubahan dalam usaha kuliner saya.					
20.	Sistem Informasi Akuntansi dirasa mudah diperbarui atau dikustomisasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang berkembang.					
Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Ketersediaan (Likert)						
21.	Sistem informasi akuntansi yang ingin saya gunakan tersedia dan mudah dijumpai.					
22.	Sistem informasi akuntansi dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna dalam keadaan apapun.					
Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Keandalan Sistem (Likert)						
23.	Sistem informasi akuntansi akan memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk proses akuntansi.					
24.	Sistem informasi akuntansi akan membantu usaha yang saya jalankan dalam pengambilan keputusan bisnis yang adaptif.					
Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Waktu Respon (Likert)						
25.	Waktu respon cepat, ketika sistem informasi akuntansi dalam memberikan informasi keuangan usaha kuliner saya.					
26.	Waktu respon SIA dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan bisnis dan jadwal yang telah ditetapkan.					
Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Kegunaan (Likert)						
27.	Sistem informasi akuntansi memudahkan untuk memperoleh informasi tentang persediaan dan pengeluaran dalam usaha kuliner.					
28.	Sistem informasi mudah untuk dipahami dan digunakan oleh karyawan dalam pengelolaan keuangan usaha.					

Lampiran 2 Tabulasi Data

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Nomor Responden	Tingkat Pendidikan (X1)			Total X1
	X1.1	X1.2.1	X1.2.2	
1	3	2	1	6
2	3	2	2	7
3	1	1	2	4
4	3	1	2	6
5	2	1	2	5
6	3	3	3	9
7	3	2	2	7
8	3	2	2	7
9	2	2	1	5
10	3	3	2	8
11	2	2	1	5
12	3	2	1	6
13	3	3	2	8
14	1	1	2	4
15	1	3	2	6
16	2	3	2	7
17	1	1	2	4
18	3	2	4	9
19	2	3	2	7
20	2	1	1	4
21	1	1	2	4
22	5	3	2	10
23	5	3	2	10
24	5	4	4	13
25	3	1	2	6
26	2	1	2	5

27	5	5	4	14
28	5	3	4	12
29	2	3	2	7
30	3	2	1	6
31	1	1	1	3
32	4	1	4	9
33	4	3	1	8
34	2	2	1	5
35	2	2	2	6
36	1	1	4	6
37	5	3	4	12
38	1	1	1	3
39	4	2	3	9
40	1	1	4	6
41	1	1	1	3
42	1	2	2	5
43	2	1	1	4
44	1	2	2	5
45	2	3	4	9
46	1	2	1	4
47	1	3	2	6
48	5	5	4	14
49	2	1	2	5
50	5	4	4	13
51	5	2	2	9
52	4	3	2	9
53	2	4	3	9
54	2	1	1	4
55	5	1	1	7
56	3	1	1	5

57	4	4	4	12
58	5	3	3	11
59	4	3	3	10
60	4	2	3	9
61	4	1	1	6
62	4	3	1	8
63	4	3	1	8
64	5	3	3	11
65	4	3	2	9
66	2	2	3	7
67	4	2	3	9
68	4	1	1	6
69	4	2	2	8
70	4	2	1	7
71	4	2	2	8
72	4	3	5	12
73	4	3	1	8
74	4	3	3	10
75	4	2	3	9
76	5	3	3	11
77	4	1	1	6
78	4	5	5	14
79	4	3	3	10
80	4	4	4	12
81	4	1	1	6
82	4	2	2	8
83	3	2	1	6
84	4	3	3	10
85	3	3	3	9
86	4	3	2	9

87	3	3	3	9
88	5	5	4	14
89	4	1	3	8
90	5	4	4	13
91	5	5	5	15
92	4	3	3	10
93	4	2	2	8
94	4	3	3	10
95	5	3	3	11
96	3	3	4	10
97	5	4	4	13
98	3	3	4	10
99	3	3	4	10
100	4	2	2	8

2. Variabel Skala Usaha

Nomor Responden	Skala Usaha (X2)		Total X2
	X2.1	X2.2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	2	2	4
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	3	2	5
13	2	1	3

14	1	1	2
15	3	1	4
16	3	2	5
17	1	1	2
18	1	2	3
19	3	2	5
20	1	1	2
21	1	2	3
22	4	3	7
23	2	3	5
24	2	3	5
25	1	3	4
26	2	2	4
27	3	3	6
28	3	2	5
29	3	3	6
30	3	1	4
31	2	1	3
32	4	2	6
33	4	2	6
34	3	4	7
35	1	2	3
36	1	2	3
37	4	5	9
38	2	1	3
39	5	3	8
40	1	1	2
41	1	1	2
42	1	2	3
43	1	1	2

44	1	2	3
45	2	1	3
46	2	1	3
47	1	1	2
48	4	1	5
49	2	2	4
50	4	5	9
51	1	1	2
52	1	1	2
53	2	2	4
54	1	1	2
55	2	1	3
56	1	1	2
57	3	2	5
58	1	2	3
59	1	1	2
60	1	1	2
61	1	1	2
62	1	2	3
63	1	1	2
64	1	1	2
65	1	2	3
66	1	2	3
67	2	2	4
68	1	1	2
69	1	1	2
70	1	1	2
71	3	1	4
72	1	1	2
73	1	1	2

74	1	1	2
75	2	1	3
76	3	3	6
77	5	1	6
78	1	2	3
79	1	1	2
80	2	4	6
81	1	2	3
82	2	1	3
83	1	1	2
84	2	3	5
85	3	3	6
86	3	2	5
87	1	1	2
88	1	2	3
89	1	2	3
90	1	1	2
91	1	1	2
92	3	2	5
93	1	2	3
94	1	1	2
95	1	1	2
96	2	2	4
97	2	2	4
98	4	2	6
99	4	2	6
100	1	1	2

3. Variabel Pengalaman Usaha (X3)

Nomor Responden	Pengalaman Usaha (X3)					Total X3
	X3.1	X3.2.1	X3.2.2	X3.3.1	X3.3.2	
1	5	5	4	4	4	22
2	5	5	3	4	4	21
3	5	4	3	5	5	22
4	4	4	4	4	4	20
5	5	4	4	4	5	22
6	4	5	3	4	3	19
7	5	5	3	4	4	21
8	5	4	3	4	4	20
9	5	5	4	3	5	22
10	5	4	4	4	4	21
11	4	5	4	4	4	21
12	5	5	4	4	4	22
13	5	4	3	4	3	19
14	5	4	3	3	3	18
15	5	5	5	4	5	24
16	4	5	3	4	4	20
17	5	4	5	4	4	22
18	5	4	4	5	4	22
19	5	4	3	3	3	18
20	5	5	4	4	4	22
21	5	4	4	4	4	21
22	5	4	5	5	5	24
23	5	4	4	5	4	22
24	4	5	3	3	3	18
25	4	4	5	4	4	21
26	4	4	4	5	5	22
27	4	5	5	4	5	23
28	5	4	4	4	4	21

29	4	4	2	3	2	15
30	4	4	2	3	2	15
31	4	4	5	4	4	21
32	4	4	4	4	4	20
33	4	5	4	4	4	21
34	5	5	3	4	4	21
35	5	4	4	4	4	21
36	4	5	5	4	5	23
37	5	5	3	3	3	19
38	4	4	3	3	3	17
39	5	5	3	4	3	20
40	5	5	4	3	5	22
41	5	5	5	4	4	23
42	5	4	3	4	4	20
43	5	4	4	4	4	21
44	5	5	4	4	4	22
45	5	4	3	4	4	20
46	5	4	5	5	5	24
47	5	5	4	5	5	24
48	4	5	4	5	4	22
49	5	5	5	4	5	24
50	4	5	3	3	3	18
51	5	5	4	4	4	22
52	5	4	3	4	4	20
53	4	4	4	4	4	20
54	5	5	5	4	5	24
55	4	5	3	4	4	20
56	4	4	3	3	3	17
57	5	5	4	4	5	23
58	5	4	4	4	4	21

59	5	4	4	4	4	21
60	5	5	4	3	5	22
61	5	5	3	5	5	23
62	4	5	3	4	3	19
63	5	5	5	4	4	23
64	5	4	3	4	3	19
65	5	5	5	5	5	25
66	5	4	5	4	4	22
67	5	4	4	5	4	22
68	5	4	5	4	5	23
69	4	4	4	4	4	20
70	5	4	4	4	4	21
71	4	5	4	4	4	21
72	4	4	2	3	2	15
73	5	5	4	5	5	24
74	4	4	3	4	3	18
75	5	4	4	4	4	21
76	5	5	4	4	4	22
77	5	4	3	3	3	18
78	5	5	3	4	4	21
79	5	4	4	5	4	22
80	4	5	3	4	4	20
81	5	5	5	5	5	25
82	5	4	4	5	3	21
83	5	5	4	4	4	22
84	4	4	3	3	3	17
85	5	5	4	4	4	22
86	5	5	3	3	3	19
87	4	4	3	3	3	17
88	5	5	5	4	5	24

89	4	4	4	4	3	19
90	5	4	4	4	4	21
91	4	4	4	4	3	19
92	5	5	4	4	4	22
93	4	5	4	5	4	22
94	5	5	4	5	4	23
95	5	5	3	3	3	19
96	5	4	3	3	3	18
97	4	4	5	4	5	22
98	5	4	4	4	4	21
99	4	5	5	4	5	23
100	5	4	4	4	4	21

4. Biaya Implementasi

Nomor Resp.	Biaya Implementasi (X4)								Total X3
	X4.1.1	X4.1.2	X4.2.1	X4.2.2	X4.3.1	X4.3.2	X4.4.1	X4.4.2	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	31
2	4	4	5	5	5	5	5	5	38
3	4	4	5	5	4	5	5	4	36
4	4	4	4	5	4	4	4	4	33
5	4	4	5	4	4	4	5	5	35
6	4	4	5	4	5	5	4	4	35
7	4	4	4	4	5	4	4	4	33
8	5	4	4	4	4	5	5	5	36
9	4	4	5	5	5	5	5	5	38
10	4	5	5	4	5	4	4	4	35
11	5	4	4	5	4	5	5	5	37
12	5	4	4	4	4	5	4	4	34
13	5	5	4	5	4	5	4	5	37
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	5	5	4	5	4	4	5	36

16	4	4	5	4	5	5	5	4	36
17	5	4	5	4	4	4	5	4	35
18	5	5	5	4	5	4	5	5	38
19	4	4	3	5	4	3	5	4	32
20	4	5	5	4	5	5	4	4	36
21	5	5	5	5	4	4	5	4	37
22	5	5	5	5	5	4	4	4	37
23	4	5	5	5	5	4	5	5	38
24	4	4	4	5	4	5	4	5	35
25	5	5	5	5	5	4	4	4	37
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	5	4	5	4	5	4	4	35
28	5	5	5	5	5	5	4	4	38
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	5	5	5	5	5	4	4	4	37
32	5	4	4	5	4	5	5	5	37
33	5	5	5	5	5	5	4	4	38
34	4	4	4	4	5	4	4	4	33
35	5	5	5	5	4	4	5	4	37
36	4	5	4	5	4	5	4	4	35
37	4	4	4	5	4	5	4	5	35
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	5	5	4	5	4	5	4	5	37
40	4	4	5	5	5	5	5	5	38
41	5	4	5	4	4	4	5	4	35
42	4	4	5	4	5	5	5	4	36
43	4	5	5	4	5	5	4	4	36
44	5	4	4	4	4	5	4	4	34
45	5	4	4	4	4	5	5	5	36

46	5	5	5	5	5	4	4	4	37
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	5	5	5	4	5	4	5	5	38
49	4	5	5	4	5	4	4	5	36
50	4	4	3	5	4	3	5	4	32
51	4	5	5	4	5	4	4	4	35
52	5	4	4	4	4	5	5	5	36
53	4	4	4	4	4	3	4	4	31
54	4	5	5	4	5	4	4	5	36
55	4	4	5	4	5	5	5	4	36
56	4	4	4	5	4	5	4	5	35
57	4	4	5	4	4	4	5	5	35
58	5	4	4	5	4	5	5	5	37
59	4	5	5	4	5	5	4	4	36
60	4	4	5	5	5	5	5	5	38
61	4	4	5	5	4	5	5	4	36
62	5	5	4	5	4	5	4	5	37
63	5	5	5	5	5	4	4	4	37
64	4	4	5	4	5	5	4	4	35
65	5	5	5	5	5	4	4	4	37
66	5	4	5	4	4	4	5	4	35
67	5	5	5	4	5	4	5	5	38
68	4	5	4	5	4	5	4	4	35
69	5	5	5	5	4	4	5	4	37
70	4	5	5	4	5	4	4	4	35
71	4	4	4	5	4	4	4	4	33
72	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	4	5	5	4	3	5	4	34
75	5	5	5	5	5	5	4	4	38

76	5	4	4	4	4	5	4	4	34
77	4	4	4	4	4	4	4	4	32
78	4	4	5	5	5	5	5	5	38
79	4	5	5	5	5	4	5	5	38
80	4	4	4	4	5	4	4	4	33
81	5	5	5	5	4	4	4	5	37
82	5	4	4	4	5	4	5	5	36
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	5	5	5	5	5	5	5	5	40
85	4	5	5	4	4	5	4	4	35
86	4	5	5	5	5	5	5	5	39
87	4	5	5	4	5	4	5	5	37
88	4	5	5	4	5	4	5	4	36
89	5	4	5	4	5	4	5	4	36
90	5	5	5	4	5	4	4	5	37
91	5	5	4	5	4	5	4	4	36
92	5	5	5	5	5	5	5	5	40
93	5	4	5	4	5	4	5	4	36
94	4	4	4	5	5	5	5	5	37
95	5	5	5	5	5	5	5	5	40
96	5	5	5	5	5	5	5	5	40
97	5	4	5	4	5	4	4	4	35
98	4	4	4	4	4	4	4	4	32
99	5	4	5	4	5	5	4	5	37
100	5	5	4	4	4	4	4	4	34

5. Variabel Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Nomor Resp.	Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)										Total X3
	Y1.1	Y1.2	Y2.1	Y2.2	Y3.1	Y3.2	Y4.1	Y4.2	Y5.1	Y5.2	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	45
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44
6	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46
9	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	45
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	44
12	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
13	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
16	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44
17	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	44
18	5	2	4	5	2	4	4	5	2	5	38
19	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
20	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	46
21	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
24	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	44
25	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
26	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
27	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	46
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

29	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
30	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
31	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
32	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	44
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
36	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	46
37	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	44
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45
40	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	45
41	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	44
42	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44
43	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	46
44	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
45	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
47	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
48	5	2	4	5	2	4	4	5	2	5	38
49	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
50	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46
53	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
54	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
55	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44
56	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	44
57	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44
58	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	44

59	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	46
60	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	45
61	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	45
62	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45
63	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
64	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
66	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	44
67	5	2	4	5	2	4	4	5	2	5	38
68	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	46
69	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
73	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
74	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
76	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
79	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
81	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
82	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
85	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
87	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
88	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45

89	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
90	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
91	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	43
92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
93	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
94	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	44
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
97	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	45
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
99	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	46
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	100	3	15	8.07	2.879
Skala Usaha	100	2	9	3.53	1.784
Pengalaman Usaha	100	15	25	20.89	2.122
Biaya Implementasi	100	31	40	35.60	2.179
Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	100	38	50	44.08	3.341
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Validitas

a. Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2.1	X1.2.2	Tingkat Pendidikan
X1.1	Pearson Correlation	1	.514**	.359**	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.2.1	Pearson Correlation	.514**	1	.598**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.2.2	Pearson Correlation	.359**	.598**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	.794**	.852**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel Skala Usaha (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	Skala Usaha
X2.1	Pearson Correlation	1	.489**	.901**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.489**	1	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Skala Usaha	Pearson Correlation	.901**	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variabel Pengalaman Usaha (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2.1	X3.2.2	X3.3.1	X3.3.2	Pengalaman Usaha
X3.1	Pearson Correlation	1	.036	.158	.189	.292**	.447**
	Sig. (2-tailed)		.724	.116	.059	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2.1	Pearson Correlation	.036	1	.107	.032	.276**	.391**
	Sig. (2-tailed)	.724		.289	.752	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2.2	Pearson Correlation	.158	.107	1	.446**	.707**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.116	.289		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3.1	Pearson Correlation	.189	.032	.446**	1	.529**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.059	.752	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3.2	Pearson Correlation	.292**	.276**	.707**	.529**	1	.896**
	Sig. (2-tailed)	.003	.005	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Pengalaman Usaha	Pearson Correlation	.447**	.391**	.805**	.685**	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Variabel Biaya Implementasi (X4)

		Correlations								
		X4.1.1	X4.1.2	X4.2.1	X4.2.2	X4.3.1	X4.3.2	X4.4.1	X4.4.2	Biaya Implementasi
X4.1.1	Pearson Correlation	1	.288**	.148	.171	.020	.132	.143	.152	.477**
	Sig. (2-tailed)		.004	.142	.089	.842	.192	.155	.130	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.1.2	Pearson Correlation	.288**	1	.428**	.273**	.363**	.048	-.160	.095	.545**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.006	.000	.633	.113	.349	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.2.1	Pearson Correlation	.148	.428**	1	.009	.635**	.115	.261**	.105	.641**
	Sig. (2-tailed)	.142	.000		.929	.000	.253	.009	.300	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.2.2	Pearson Correlation	.171	.273**	.009	1	-.040	.262**	.171	.228*	.485**
	Sig. (2-tailed)	.089	.006	.929		.692	.009	.089	.022	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.3.1	Pearson Correlation	.020	.363**	.635**	-.040	1	.103	.101	.165	.554**
	Sig. (2-tailed)	.842	.000	.000	.692		.308	.317	.101	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.3.2	Pearson Correlation	.132	.048	.115	.262**	.103	1	.062	.311**	.506**
	Sig. (2-tailed)	.192	.633	.253	.009	.308		.538	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.4.1	Pearson Correlation	.143	-.160	.261**	.171	.101	.062	1	.402**	.458**
	Sig. (2-tailed)	.155	.113	.009	.089	.317	.538		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.4.2	Pearson Correlation	.152	.095	.105	.228*	.165	.311**	.402**	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.130	.349	.300	.022	.101	.002	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Biaya Implementasi	Pearson Correlation	.477**	.545**	.641**	.485**	.554**	.506**	.458**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

e. Variabel Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Correlations												Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
		Y.1.1	Y.1.2	Y.2.1	Y.2.2	Y.3.1	Y.3.2	Y.4.1	Y.4.2	Y.5.1	Y.5.2	
Y.1.1	Pearson Correlation	1	.101	.149	.124	.157	-.049	.333**	.268**	.192	.361**	.414**
	Sig. (2-tailed)		.316	.138	.220	.119	.625	.001	.007	.056	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.1.2	Pearson Correlation	.101	1	.403**	.136	.584**	.445**	.349**	.199*	.532**	.262**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.316		.000	.178	.000	.000	.000	.047	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2.1	Pearson Correlation	.149	.403**	1	.298**	.511**	.351**	.473**	.493**	.260**	.221*	.680**
	Sig. (2-tailed)	.138	.000		.003	.000	.000	.000	.000	.009	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2.2	Pearson Correlation	.124	.136	.298**	1	-.024	.378**	.466**	.444**	-.119	.520**	.483**
	Sig. (2-tailed)	.220	.178	.003		.815	.000	.000	.000	.238	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3.1	Pearson Correlation	.157	.584**	.511**	-.024	1	.506**	.300**	.062	.732**	.016	.688**
	Sig. (2-tailed)	.119	.000	.000	.815		.000	.002	.539	.000	.878	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3.2	Pearson Correlation	-.049	.445**	.351**	.378**	.506**	1	.171	.236*	.346**	.263**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.625	.000	.000	.000	.000		.089	.018	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4.1	Pearson Correlation	.333**	.349**	.473**	.466**	.300**	.171	1	.552**	.261**	.476**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.002	.089		.000	.009	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4.2	Pearson Correlation	.268**	.199*	.493**	.444**	.062	.236*	.552**	1	.023	.494**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.007	.047	.000	.000	.539	.018	.000		.823	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5.1	Pearson Correlation	.192	.532**	.260**	-.119	.732**	.346**	.261**	.023	1	.016	.595**
	Sig. (2-tailed)	.056	.000	.009	.238	.000	.000	.009	.823		.877	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5.2	Pearson Correlation	.361**	.262**	.221*	.520**	.016	.263**	.476**	.494**	.016	1	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.027	.000	.878	.008	.000	.000	.877		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Pearson Correlation	.414**	.715**	.680**	.483**	.688**	.611**	.698**	.576**	.595**	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	3

Tingkat Pendidikan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	2

Skala Usaha (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	5

Pengalaman Usaha (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.633	8

Biaya Implementasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	10

Pengalaman Usaha (X3)

Lampiran 6 Hasil Output SPSS Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18712297
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.064
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 Output SPSS Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendidikan	.824	1.214
	Skala Usaha	.864	1.157
	Pengalaman Usaha	.933	1.072
	Biaya Implementasi	.899	1.112

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran 8 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletzer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.479	3.512		1.845	.068
	Tingkat Pendidikan	.029	.074	.042	.392	.696
	Skala Usaha	.167	.117	.151	1.430	.156
	Pengalaman Usaha	-.186	.094	-.200	-1.968	.052
	Biaya Implementasi	-.026	.094	-.029	-.278	.782

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 9 Output SPSS Uji Autokorelasi dengan Durbing Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.052	3.254	2.032

a. Predictors: (Constant), Biaya Implementasi, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran 10 Output Hasil SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.835	5.933		5.366	.000
	Tingkat Pendidikan	-.293	.125	-.252	-2.337	.022
	Skala Usaha	.225	.197	.120	1.139	.258
	Pengalaman Usaha	.082	.160	.052	.516	.607
	Biaya Implementasi	.340	.158	.222	2.147	.034

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran 11 Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.052	3.254	2.032

a. Predictors: (Constant), Biaya Implementasi, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran 12 Output Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.835	5.933		5.366	.000
	Tingkat Pendidikan	-.293	.125	-.252	-2.337	.022
	Skala Usaha	.225	.197	.120	1.139	.258
	Pengalaman Usaha	.082	.160	.052	.516	.607
	Biaya Implementasi	.340	.158	.222	2.147	.034

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran 13 Output Hasil Uji Simultan(Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	749.120	4	187.280	5.521	.000 ^b
	Residual	3222.640	95	33923.00		
	Total	3971.76	99			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Biaya Implementasi, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Tingkat Pendidikan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miftahul ‘Ulum
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 26 November 2002
Nomor Induk Mahasiswa : 2105046100
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Ds. Blengorkulon, RT/RW 01/03, Kec. Ambal, Kab. Kebumen
E-mail : ulummif123@gmail.com
No. HP : 081918427125

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Blengorkulon
2. SMP N 1 Ambal, Kebumen
3. SMA Syubbanul Wathon Tegalrejo, Magelang
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. Div. Diklat HMJ Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang
2. Koordinator Div. PSDM Tax Center UIN Walisongo Semarang
3. Sekretaris & Bendahara Ponpes Al-Munawwar Semarang

PENGHARGAAN & KEJUARAAN

1. Juara 2 Lomba Marketing Plan Nasional UMY 2023